

**IMPLEMENTASI TATA TERTIB SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA
DI MA DDI MASPUL KECAMATAN
LAMURU KABUPATEN BONE**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

HERLINA

NIM: 10519226014

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1439 H / 2018 M**



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Gedung Iqra Lt.4 II/17 Fax/Tel. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudari HERLINA., NIM. 105 19 2260 14 yang berjudul **"Implementasi Tata Tertib Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MA DDI Maspul Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone"** telah diujikan pada hari senin 04 Dzulhijjah 1439 H / 16 Agustus 2018 M, di hadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 24 Dzulhijjah 1439 H
05 September 2018 M

Dewan Penguji,

Ketua : Dra. Hj. Nurhaeni DS., M.Pd.
Sekretaris : Dra. St. Rajiah Rusydi, M.Pd.I
Anggota : 1. Drs. H. Abd. Samad Tahir, M.Pd.
2. Mahlani Sabae, M.Th.I
Pembimbing I : Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
Pembimbing II : Dra. Nurani Azis. M.Pd.I

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)



Disahkan Oleh:
Dekan FAI Unismuh Makassar

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM: 554 612



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Gedung Iqra Lt.4 II/17 Fax/Tel. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada: Hari/Tanggal : Kamis, 16 Agustus 2018 M / 04 Dzulhijjah 1439 H Tempat: Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Gedung Iqra Lantai 4 Fakultas Agama Islam.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara(i)

Nama : **HERLINA**

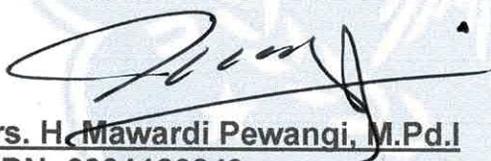
NIM : **105 19 2260 14**

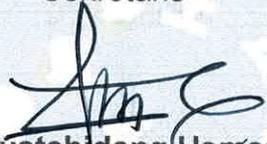
Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI TATA TERTIB SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI MA DDI MASPUL KECAMATAN LAMURU KABUPATEN BONE**

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua

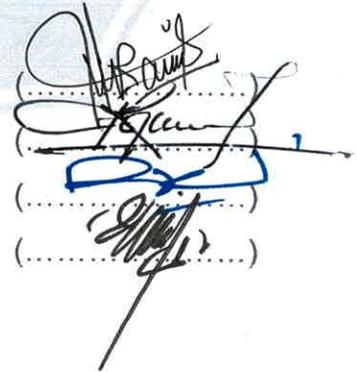
Sekretaris


Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NIDN: 0931126249


Dra. Mustahidang Usman, M.Si
NIDN: 0917106101

Dewan Penguji :

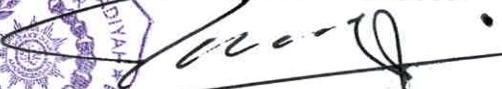
1. Dra. Hj. Nurhaeni DS., M.Pd
2. Dra. St. Rajiah Rusydi, M.Pd.I
3. Drs. H. Abd. Samad Tahir, M.Pd.I
4. Mahlani Sabae, M.Th.I



Disahkan Oleh:

Dekan FAI Unismuh Makassar




Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM: 554 612

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di MA DDI Maspul Kec. Lamuru Kab. Bone

Nama : HERLINA

NIM : 10519226014

Fakultas/Prodi : Agama Islam / Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan didepan tim penguji ujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 20 Dzulqaidah 1439 H
01 Agustus 2018 M

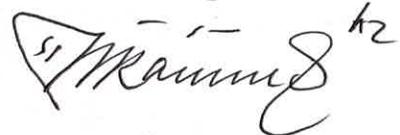
Disetujui

Pembimbing I



Drs. H. Mawardi Pewangi M.Pd.I
NIDN : 0931126249

Pembimbing II



Dra. Nurani Azis M.Pd.I
NIDN : 0915035501

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini

Nama : HERLINA
Nim : 10519226014
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Kelas : F

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini. Saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapa pun)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran

Makassar, 02 Dzulhijjah 1439 H
14 Agustus 2018 M

Yang Membuat Pernyataan



HERLINA
NIM : 10519226014

ABSTRAK

HERLINA. 10519226014. 2018. *Implementasi Tata Tertib Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MA DDI Maspul Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone.* Dibimbing oleh Mawardi Pewangi, dan Nurani Azis.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui implementasi tata tertib sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MA DDI Maspul. Untuk mengetahui bagaimana kendala yang di hadapi dalam mengimplementasikan tata tertib sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MA DDI Maspul. Untuk mengetahui bagaimana usaha pihak sekolah dalam mengimplementasikan tata tertib sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MA DDI Maspul. Penelitian ini berlangsung selama 2 bulan yaitu bulan Mei sampai Juli 2018.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tulisan, dari tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : Implementasi tata tertib sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MA DDI Maspul yaitu melakukan pendekatan kepada siswa, melakukan pemeriksaan terhadap seragam, kuku serta kerapian rambut, mengajak siswa untuk menjaga kebersihan Madrasah, serta mengajak siswa untuk melakukan kegiatan ibadah. Kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan tata tertib sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MA DDI Maspul ada dua yaitu, yang *pertama* : kendala dari keluarga yang meliputi kurangnya perhatian dari orang tua. *Kedua* : kendala dari madrasah yang meliputi tidak adanya jadwal guru piket. Usaha yang dilakukan pihak sekolah dalam mengimplementasikan tata tertib sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yaitu adalah dengan memperkenalkan tata tertib kepada siswa sejak pertama menjadi siswa di MA DDI Maspul yang dilakukan pada saat Masa Orientasi Sekolah (MOS) yang berupa pembagian lembaran tata tertib, menempelkan lembaran tata tertib di setiap kelas, serta sosialisasi yang dilakukan oleh wakamad kesiswaan tentang tata tertib pada saat upacara.

Kata Kunci : Tata Tertib, Kedisiplinan

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Rabbil'Alamin penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Rab yang Maha Pengasih dan tidak pilih kasih, Maha Penyayang yang tidak pilih sayang penggerak yang tidak bergerak, atas segala limpahan rahmat dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad Saw, keluarganya, sahabatnya, serta para tabi'innya yang masih konsisten dan istiqamah dalam membumikan ajarannya.

Segala usaha dan upaya telah dilakukan oleh Penulis dalam rangka menyelesaikan skripsi ini dengan semaksimal mungkin. Namun, penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Akan tetapi, Penulis tak pernah menyerah karena penulis yakin ada Allah SWT yang senantiasa mengirimkan bantuanNya dan dukungan dari segala pihak semoga Allah SWT selalu merahmati kita semua dan menghimpun kita dalam hidayah-Nya, Aamiin. Tak lupa penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Kepada orang tua tercinta Ayahanda Aris dan Ibunda Lija dan Erni tersayang yang telah memberikan kasih sayang, jerih payah, cucuran keringat, dan do'a yang tidak putus-putusnya buat penulis, memberi dorongan moril maupun materi selama menempuh

pendidikan. Terima kasih atas motivasi dan bantuannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sungguh semua itu tak mampu penulis gantikan.

2. Bapak Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Bapak Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I, Dekan Fakultas Agama Islam
4. Ibu Amirah Mawardi, S.Ag.,M.Si. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam
5. Drs. H. Mawardi Pewangi M.Pd.I dan Dra. Nurani Azis M.Pd.I sebagai pembimbing I dan pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
6. Bapak/ibu para dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Teman, sahabat dan orang terdekat penulis, serta rekan-rekanku di Jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2014 yang selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Terakhir ucapan terima kasih juga disampaikan kepada mereka yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu tetapi banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu

persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Amin

Makassar, 13 Dzulqaidah 1439 H

26 Juli 2018 M

Peneliti

HERLINA

NIM : 10519226014

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH.....	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Pengertian Implementasi Tata Tertib sekolah	9
1. Karakteristik Peraturan sekolah	10
2. Fungsi Peraturan Sekolah	12

3. Model Pelanggaran Tata Tertib dan Tahapan-tahapan Pemberian Sanksi.....	19
B. Pengertian Kedisiplinan	21
1. Pendidikan Disiplin	25
2. Ciri-ciri Kedisiplinan Siswa	29
3. Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan Siswa	34
4. Macam-macam Disiplin	35
5. Tujuan Kedisiplinan	37
6. Manfaat Disiplin	38
C. Kerangka Konseptual	38
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Jenis Penelitian	41
B. Lokasi dan Objek Penelitian	41
C. Fokus dan Deskripsi Fokus Penelitian	42
D. Sumber Data	43
E. Instrumen Penelitian	44
F. Teknik pengumpulan Data	45
G. Teknik Analisis Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	49

B. Implementasi Tata Tertib Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa.....	58
C. Kendala yang dihadapi dalam Mengimplementasikan Tata Tertib Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa.....	63
D. Usaha yang dilakukan Pihak Sekolah dalam Mengimplementasikan Tata Tertib Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa.....	66
BAB V PENUTUP.....	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA.....	73
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Nama-nama Kepala Madrasah yang Pernah Menjabat di MA DDI Maspul.....	49
Tabel 4.2 Bidang Studi yang diajarkan di MA DDI Maspul.....	50
Tabel 4.3 Keadaan Guru MA DDI Maspul.....	51
Tabel 4.4 Keadaan Siswa MA DDI Maspul.....	54
Tabel 4.5 Struktur Oranisasi MA DDI Maspul.....	54
Tabel 4.6 Keadaan Sarana dan Prasarana MA DDI Maspul.....	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada saat sekarang ini, pendidikan di Indonesia sudah mengalami kemajuan. Kemajuan tersebut dapat dilihat dari pembangunan gedung sekolah, baik sekolah pemerintah maupun swasta dan juga dapat dilihat dari segi kurikulumnya serta kualitas tenaga pengajarnya, selain itu juga ditunjang oleh peraturan yang telah ditetapkan pemerintah, sebagaimana yang tercantum dalam UU RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu:

“Bahwa Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengamanatkan Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia yang diatur dengan undang-undang.”¹

Tujuan pendidikan Nasional adalah menciptakan manusia seutuhnya, yaitu, manusia yang memiliki ilmu pengetahuan dan mempunyai wawasan yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan pembangunan bangsa yang sedang berkembang ini, maka untuk mencapai tujuan tersebut, dibutuhkan wadah pendidikan formal yang banyak (kuantitas) dan sekaligus bermuatan kualitas.

¹ UU RI No 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Sinar Grafika, Jakarta, 2010, h. 1

Pencapaian tujuan pendidikan erat hubungannya dengan disiplin. Disiplin adalah kunci sukses, sebab dengan disiplin, orang menjadi berkeyakinan bahwa disiplin membawa manfaat yang dibuktikan dengan tindakan disiplinnya sendiri. Sesudah berlaku dengan disiplin, seseorang baru akan dapat merasakan bahwa disiplin itu pahit, tetapi buahnya manis.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melakukan program bimbingan, pengajaran dan latihan dalam rangka membantu siswa untuk mengembangkan potensinya. Perlu diterapkan adanya suatu peraturan sekolah diharapkan bisa memberikan pengaruh dan juga batasan-batasan kepada siswa dalam bersikap dan berperilaku dalam menentukan perkembangan kepribadian terutama dalam lingkungan sekolah. Dalam dunia pendidikan untuk memperoleh suatu tujuan yang efektif dari proses pelaksanaan pendidikan maka tidaklah lepas dari salah satu komponen pendidikan yaitu alat pendidikan atau metode pendidikan diantaranya adalah hukuman dan ganjaran.

Penerapan kedisiplinan baik dalam tataran pendidikan maupun aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari harus dioptimalkan dengan melalui bentuk implementasi peraturan, di sini dalam pelaksanaan sekolah melibatkan semua guru terutama guru BK. Karena guru BK merupakan pendidik yang berperan penting mengenai hal-hal yang berkaitan dengan peraturan sekolah serta masalah-masalah kesiswaan. Guru BK berperan sebagai pembina atau pembimbing mengenai masalah-masalah yang

dihadapi siswa. Perkembangan kemampuan siswa secara optimal untuk berkreasi, mandiri, bertanggung jawab dan memecahkan masalah merupakan tanggung jawab yang besar dari kegiatan pendidikan.

Siswa tidak disiplin atau melanggar tata tertib sekolah akan berpengaruh terhadap belajarnya. Disiplin harus ditumbuhkan di hati anak sehingga mereka mempunyai alat kontrol dirinya. Tanpa adanya upaya penanaman disiplin pada anak sangat kecil kemungkinan keberhasilan pendidikan akan tercapai karena adanya gangguan dan hambatan terhadap aktifitas belajar siswa dalam tingkah lakunya.

Melihat perkembangan pendidikan saat ini sangat memprihatinkan, misalnya kejadian tawuran antar pelajar yang sulit diatasi. Hal ini disebabkan menurunnya nilai-nilai moral anak didik. Selain itu mereka terlibat dengan barang-barang yang merusak dirinya, misalnya saja narkoba. Dampak negative tersebut terjadi karena tidak adanya keseimbangan antara tata tertib dan siswa itu sendiri. Apalagi dikaitkan dengan nilai agama. Disinilah letak peranan sekolah dalam menciptakan suasana pendidikan yang sejuk dan nyaman bagi siswa dalam menuntut ilmu dan menemukan jati dirinya sebagai makhluk terpelajar.

Dengan adanya tata tertib serta sanksi yang ditetapkan sekolah terhadap siswanya, akan melahirkan suatu pendidikan yang lebih baik dan akan melahirkan generasi yang bertanggung jawab. Disinilah letak tanggung jawab sekolah dalam menciptakan tata tertib sekolah yang sesuai menurut aturan pendidikan. Dengan demikian, pendidikan betul-

betul mengarah kepada pendidikan efektif dan efisien. Oleh karena itu sekolah dapat menciptakan tata tertib yang mempunyai sanksi atau hukuman yang bersifat manusiawi yang dapat mendorong siswa kearah kedisiplinan yang tinggi. Dengan demikian siswa termotivasi meningkatkan prestasi belajarnya dan menjaga nama baik sekolahnya. Oleh karena itu tata tertib sekolah harus bersifat konstruktif yang bisa membantu dan menyentuh hati kemanusiaan anak didik yang akan mendorong kreatifitas serta semangat dalam mencapai tujuan pendidikan pada akhirnya siswa akan menemukan keberadaan dirinya sebagai manusia yang dapat dihargai oleh teman dan gurunya.

Firman Allah SWT dalam surat al-Anfal ayat 13 :

ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ شَاقُّوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۗ وَمَن يُشَاقِقِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَإِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿١٣﴾

Terjemahnya :

“(ketentuan) yang demikian itu adalah karena sesungguhnya mereka menentang Allah dan Rasul-Nya; dan barangsiapa menentang Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya Allah amat keras siksaann-Nya.”²

Berdasarkan ayat diatas, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa setiap peraturan yang dilanggar akan mendapatkan sanksi. Ayat tersebut erat kaitannya dengan peraturan madrasah, dimana setiap siswa yang melanggar peraturan maka harus diberikan sanksi berdasarkan tingkat pelanggaran yang dilakukan.

² Kementerian Agama RI, *Al-quran dan Terjemahnya* (Bandung : Media Fitrah Rabbani 2012) h,178

Setiap lembaga pendidikan memiliki peraturan, dengan peraturan sekolah diharapkan siswa dapat mengetahui, menghayati dan melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai siswa. peraturan sekolah adalah tata tertib dimana para guru staf sekolah dan siswa yang tergabung dalam sekolah tunduk dan patuh kepada peraturan-peraturanyang telah ditetapkan dengan senang hati. Kewajiban untuk mematuhi peraturan sekolah sangatlah penting sehingga kepala sekolah, guru-guru dan tenaga adminisrasi yang lainnya dapat mengikuti dan bekerja dengan disiplin. Slameto mengungkapkan:

Seluruh staf sekolah yang mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin membuat siswa menjadi disiplin pula. Selain itu memberikan pengaruh yang positif terhadap belajarnya, dengan demikian agar siswa lebih maju siswa harus disiplin dalam belajar, baik di sekolah, di rumah, di perpustakaan, agar siswa disiplin haruslah guru beserta staf lainnya berdisiplin pula.³

Peraturan atau tata tertib di sekolah merupakan hal yang penting dalam menumbuhkan atau meningkatkan kedisiplinan siswa. Hal ini dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari bahwa siswa yang tidak melaksanakan peraturan di sekolah maka kedisiplinan di luar pun rendah atau menurun. Mengingat peraturan merupakan hal yang sangat penting dalam segala kegiatan terutama disiplin belajar, sehingga dapat dikatakan bahwa kedisiplinan di sekolah merupakan alat yang penting atau pendorong dalam menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Disinilah semua guru di MA DDI Maspul berusaha memberikan contoh dan

³Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Rineka Cipta, 2003.h. 67

dorongan dalam melaksanakan peraturan sekolah guna meningkatkan kedisiplinan siswa.

Dengan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ ***Implementasi Tata tertib Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MA DDI Maspul Kec. Lamuru Kab. Bone***”. Peneliti akan meneliti tentang bagaimana penerapan tata tertib serta bagaimana kedisiplinan siswa di madrasah, karena di madrasah tersebut masih ada siswa yang melanggar tata tertib yang sudah ditetapkan oleh madrasah, sedangkan di madrasah itu sendiri sudah diterapkan tata tertib.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan observasi awal penelitian maka permasalahan yang diangkat:

1. Bagaimanakah Implementasi Tata tertib Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MA DDI Maspul Kec. Lamuru Kab. Bone?
2. Apa kendala yang dihadapi dalam Mengimplementasikan Tata tertib Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MA DDI Maspul Kec. Lamuru Kab. Bone?
3. Bagaimana usaha yang dilakukan pihak sekolah dalam Mengimplementasikan Tata tertib Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MA DDI Maspul Kec. Lamuru Kab. Bone?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi Tata tertib Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di MA DDI Maspul Kec Lamuru Kab Bone. Sedangkan lebih khusus lagi sesuai dengan rumusan masalah yang dikaji peneliti, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang:

1. Untuk mengetahui Implementasi Tata tertib Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MA DDI Maspul Kec. Lamuru Kab. Bone.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam Mengimplementasikan Tata tertib Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MA DDI Maspul Kec. Lamuru Kab Bone.
3. Untuk mengetahui usaha yang dilakukan pihak sekolah dalam Mengimplementasikan Tata tertib Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MA DDI Maspul Kec Lamuru Kab Bone.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis
 - a. Menambah pengetahuan dan wawasan bagi pembaca mengenai implementasi tata tertib dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MA DDI Maspul Kec. Lamuru Kab. Bone

- b. Untuk dijadikan sebagai salah satu bahan perbandingan dan bahan tambahan bagi penelitian lain yang meneliti masalah sejenis.

2. Secara Praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagi siswa agar selalu mematuhi dan melaksanakan

peraturan/tata tertib sekolah demi kelancaran proses pendidikan, serta masukan bagi kepala sekolah dan para pendidik dalam usaha meningkatkan kedisiplinan siswa terutama kedisiplinan dalam peraturan/tata tertib sekolah.

- b. Bagi lembaga pendidikan dapat digunakan sebagai acuan dalam menetapkan kebijakan lebih lanjut dalam masalah pendidikan islam mengenai implementasi tata tertib sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MA DDI Maspul Kec. Lamuru Kab. Bone.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Implementasi Tata Tertib Sekolah

Implementasi merupakan pelaksanaan; penerapan. Sedangkan tata tertib sekolah adalah ikatan atau aturan yang harus dipatuhi setiap warga sekolah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar.

Peraturan merupakan kosakata yang terbentuk dengan menggunakan imbuhan baru. Pada awalnya tata tertib berasal dari kata “atur” yang artinya susunan, peletakan, pemasangan, atau bisa juga disebut sebagai ilmu, contohnya tata boga, tata graham, dan lain sebagainya. Dalam kosakata bahasa Indonesia kata “peraturan” mempunyai pengertian yakni sebuah aturan yang dibuat secara tersusun dan teratur serta saling berurutan, dengan tujuan semua orang yang melaksanakan peraturan ini melakukannya sesuai dengan urutan-urutan yang telah dibuat.⁴

Peraturan sekolah merupakan aspek yang harus ada dalam upaya pengembangan suasana sekolah yang kondusif. Peraturan-peraturan yang ada di sekolah antara lain peraturan tata tertib sekolah yang memuat hak, kewajiban, sanksi, penghargaan, baik untuk peserta didik, kepala sekolah, guru dan warga sekolah lainnya. Tata tertib ini harus dipatuhi dan

⁴ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), h. 835.

dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab oleh semua warga sekolah tanpa terkecuali.

Tata tertib sekolah tersebut hendaknya mencerminkan nilai-nilai yang sudah tertera dan diikuti dengan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Dalam rangka menumbuhkan dan membiasakan nilai-nilai pendidikan karakter, hal-hal yang perlu dipertimbangkan untuk dimasukkan ke dalam tata tertib :

- a. Semua warga sekolah wajib mengucapkan salam, apabila bertemu atau bertatap muka.
- b. Berdoa sebelum dan sesudah proses belajar mengajar.
- c. Kewajiban untuk melakukan ibadah bersama guru guna melatih disiplin beribadah, dan jiwa kebersamaan seperti shalat dzuhur bagi pemeluk agama islam.
- d. Kewajiban mengikuti kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh sekolah seperti hari-hari besar keagamaan.
- e. Kewajiban untuk menciptakan suasana aman, bersih, sehat, indah, tertib, kekeluargaan, rindang, saling peduli dan sebagainya, di lingkungan sekolah dan sekitarnya.⁵

1. Karakteristik Peraturan Sekolah

Karakteristik peraturan dan disiplin sekolah mempunyai hubungan yang signifikan dengan mutu sekolah dan prestasi belajar siswa. Pada dasarnya tata tertib merupakan harapan yang dinyatakan secara explicit yang mengandung peraturan tertulis mengenai perilaku peserta didik yang dapat diterima, prosedur disiplin, dan sanksi-sanksinya. Ada dua dimensi penting dari peraturan sekolah yaitu : kepala sekolah dan guru terhadap kebijakan peraturan sekolah dan dukungan yang diberikan kepada guru dalam menegakkan peraturan sekolah. Indikator karakteristik ini adalah :

⁵ Pupuh Fathurrohman, dkk, *Pengembangan Pendidikan Karakter* (Cet. 1 Bandung: PT. Refika Aditama, 2013), h.169

- a. Terdapat peraturan tertulis yang menetapkan tingkah laku peserta didik yang bisa diterima.
- b. Penyusunan tata tertib melibatkan aspirasi peserta didik.
- c. Terhadap pelanggaran-pelanggaran, dengan cepat dilakukan tindakan.
- d. Pemberian tugas tambahan atas ketidakhadiran dan keterlambatan yang dilakukan peserta didik.
- e. Tata tertib diisolasikan kepada peserta didik melalui berbagai cara.
- f. Orang tua peserta didik memberikan dukungan kepada sekolah mengenai kebijakan peraturan sekolah.
- g. Penjatuhan hukuman hendaknya disertai dengan penjelasan mengenai maksud dan alasan positif dari pengambilan tindakan tersebut.
- h. Peserta didik dan guru saling memberikan perlakuan yang baik dan saling menghargai.
- i. Ada konsistensi diantara para guru mengenai prosedur disiplin bagi peserta didik.
- j. Guru memiliki standar tertulis tentang perilaku peserta didik yang dipatuhi secara konsisten di dalam kelas.⁶

Rendahnya produktifitas tenaga kependidikan di sekolah baik dalam mengikuti aturan dan tata tertib sekolah, maupun dalam melakukan pekerjaannya sangat erat kaitannya dengan masalah perkembangan siswa.

Sekolah membuat aturan-aturan yang harus ditaati khususnya oleh warga sekolah, guru, peserta didik, karyawan dan kepala sekolah. Aturan tersebut meliputi tata tertib waktu masuk dan pulang sekolah, kehadiran disekolah dan di kelas serta proses pembelajaran yang sedang berlangsung, dan tata tertib lainnya. Dengan berjalannya aturan-aturan tersebut, diharapkan dapat meningkatkan efektifitas jam belajar sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan dan meningkatkan iklim belajar yang lebih kondusif untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan dan mencapai hasil belajar peserta didik yang lebih baik.

⁶ E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Cet-2 Jakarta : PT Bumi Aksara, 2012), h.79-80

2. Fungsi Peraturan Sekolah

Peraturan sekolah merupakan susunan dan aturan dalam hubungan sesuatu bagian dengan bagian yang lain, untuk harus di taati dalam suatu situasi atau dalam suatu tata kehidupan.

Peraturan mempunyai dua fungsi yang sangat penting dalam membantu anak menjadi makhluk disiplin dan bermoral.

- a. Peraturan mempunyai nilai pendidikan, sebab peraturan memperkenalkan pada anak perilaku yang disetujui anggota kelompok tersebut. Misalnya anak belajar dari peraturan tentang memberi dan mendapat bantuan dalam tugas sekolah, bahwa menyerahkan tugas yang dibuatnya sendiri merupakan satu-satunya metode yang dapat diterima di sekolah untuk menilai prestasinya.
- b. Peraturan membantu mengekang perilaku yang tidak diinginkan. Bila merupakan peraturan keluarga bahwa tidak seorang anak pun boleh mengambil mainan atau milik saudaranya dan izin sipemilik, anak segera belajar bahwa hal ini dianggap perilaku yang tidak diterima karena mereka dimarahi atau dihukum bila melakukan tindakan terlarang ini.

Peraturan tersebut sebaiknya dibuat dan dibahas bersama-sama dengan melibatkan semua unsur warga sekolah, sehingga nilai-nilai, norma dan aturan yang telah dibuat dapat disepakati dan dilaksanakan bersama-sama dengan rasa penuh tanggung jawab.

a. Contoh-contoh Peraturan Sekolah

1) Kehadiran Peserta Didik

- a) Siswa harus hadir di sekolah 10 menit sebelum tanda masuk dibunyikan.
- b) Jika siswa terlambat kurang dari 10 menit, dapat mengikuti pelajaran apabila telah mendapat izin masuk dari guru piket dan pengajar yang bersangkutan.
- c) Siswa terlambat datang ke sekolah lebih dari 10 menit harus lapor kepada guru piket dan tidak diperkenankan masuk kelas pada pelajaran pertama.⁷

2) Absensi

- a) Siswa yang tidak masuk sekolah karena sakit atau hal lain agar pada hari tersebut menyampaikan ke sekolah melalui surat, telepon dari orang tua/wali, dan sarana lainnya. Jika tidak ada keterangan maka dianggap "alpa".
- b) Siswa tidak masuk sekolah dalam tiga hari berturut-turut karena sakit, agar menyertakan surat dari dokter.
- c) Siswa yang tidak masuk sekolah selama 1 (satu) bulan berturut-turut tanpa ada pemberitahuan orang tua peserta didik kepada sekolah dan telah diadakan 3 (tiga) kali pemanggilan tanpa ada keterangan dari orang tua peserta didik/wali dianggap mengundurkan diri.⁸

3) Kegiatan Belajar di Sekolah

- a) Siswa diwajibkan menjaga ketenangan, ketertiban, keindahan, kebersihan kelas dan lingkungan.
- b) Siswa diwajibkan menyediakan alat pelajaran/ perlengkapan yang diperlukan selama kegiatan pelajaran.
- c) Ketua kelas diwajibkan memberitahukan guru piket apabila 5 (lima) menit sesudah pelajaran dimulai tetapi guru yang bersangkutan belum hadir.⁹

4) Ibadah Shalat

- a) Siswa diwajibkan shalat Dzuhur berjamaah di masjid/tempat ibadah yang telah ditentukan sesuai dengan jadwal masing-masing sekolah.
- b) Setiap siswa diwajibkan membawa perlengkapan shalat sendiri.
- c) Semua siswa harus menjaga ketenangan pada saat menjalankan ibadah.¹⁰

⁷ Pupuh Fathurrohman, dkk, *op. cit.*, h. 169

⁸ Pupuh Fathurrohman, dkk, *loc. cit.*

⁹ *Ibid*, h. 170

5) Larangan

- a) Siswa dilarang merokok selama berada di lingkungan sekolah dan di luar sekolah.
- b) Siswa tidak diperkenankan makan selama mengikuti pelajaran.
- c) Siswa dilarang melakukan apapun yang dapat mengganggu ketenangan belajar kelasnya atau kelas lain.¹¹

6) Pakaian Sekolah

- a) Siswa diwajibkan mengenakan pakaian seragam yang telah ditentukan oleh sekolah dengan bersih dan rapi.
- b) Seragam siswa tidak boleh dicoret-coret.¹²

7) Pengawasan dan Kerjasama

- a) Orang tua siswa/wali diharapkan selalu mengawasi kegiatan belajar putra/putrinya selama di rumah serta memantau kegiatan belajar dan hasil belajar putra-putrinya.
- b) Orang tua siswa/wali diharapkan selalu memeriksa pelajaran serta memberi teguran dan memotivasi apabila hasil prestasi belajar putra-putrinya menurun.
- c) Orang tua siswa/wali diwajibkan selalu memeriksa kartu iuran sekolah serta membatasi jumlah uang saku putra-putrinya.¹³

8) Administrasi

- a) Setiap siswa harus memiliki kartu SPP.
- b) Pembayaran SPP paling lambat sampai tanggal 10 (sepuluh) setiap bulan.
- c) Pembayaran uang sekolah dilakukan sesuai dengan ketentuan sekolah masing-masing.
- d) Siswa yang menunggak uang sekolah selama 3 bulan berturut-turut tanpa ada keterangan/alasan maka akan diberikan surat teguran dari sekolah. Apabila sudah diberikan surat teguran tetapi tidak ada tanggapan dari orangtua peserta didik/wali maka peserta didik tersebut dianggap mengundurkan diri.¹⁴

¹⁰ Pupuh Fathurrohman, dkk, *loc., cit*

¹¹ *Ibid*, h. 171

¹² *Ibid*, h. 172

¹³ Pupuh Fathurrohman, dkk, *loc., cit*

¹⁴ *Ibid*, h. 173

9) Penerimaan Tamu

- a) Orang tua siswa/wali yang ingin bertemu dengan peserta didik atau guru selama jam sekolah harus melapor kepada guru piket.
- b) Penerimaan tamu dilakukan di ruang tunggu atau di tempat yang ditentukan dan tidak boleh dilakukan di kelas atau di luar lingkungan sekolah.
- c) Tamu agar berpakaian rapi dan sopan. Tidak menggunakan sandal jepit, baju tidak berlempang atau celana pendek.¹⁵

10) Sanksi dan Tindakan Disiplin

- a) Khusus untuk siswa SMP dan SMA, pelanggaran tata tertib dihitung berdasarkan poin, sesuai tabel yang tertera pada lampiran peraturan ini.
 - b) Pada awal tahun pelajaran, setiap siswa mendapatkan poin sebesar 100 (seratus).
 - c) Poin ini akan berkurang jika peserta didik melakukan pelanggaran, sesuai "Tabel Pengurangan Poin untuk Berbagai Pelanggaran"¹⁶
- b. Contoh Tabel Pengurangan Poin untuk Berbagai Pelanggaran¹⁷

NO	BENTUK PELANGGARAN	POIN
1.	KETERLAMBATAN	
	a. Peserta didik terlambat masuk sekolah	3
	b. Peserta didik terlambat masuk lebih dari 3 kali	5
2.	KEHADIRAN ; Peserta didik tidak hadir di sekolah:	
	a. Tanpa keterangan (alpa)	4
	b. Karena sakit tanpa surat dokter/orangtua	5
	c. Dengan keterangan/tanda tangan palsu	5
	d. Karena meninggalkan sekolah dan pulang tanpa izin	7
	e. Karena meninggalkan kelas/jam pelajaran tanpa izin	5
3.	MEMAKAI PAKAIAN SERAGAM	

¹⁵ Pupu Fathurrohman, dkk, *loc., cit*

¹⁶ *Ibid*, h. 173

¹⁷ *Ibid*, h. 174-176

	a. Tidak sesuai ketentuan	2
	b. Tidak rapi (kemeja/blus dikeluarkan)	2
	c. Tanpa kaos singlet warna putih/polos, tetapi berwarna/ bermotif	3
	d. Modelnya tidak layak (ketat/kotor/robek/bau) serta rok mini	5
	e. Menggunakan aksesoris yang tidak ada fungsinya	3
	f. Dengan kaos kaki pendek dan berwarna selain putih	3
	g. Dengan sepatu yang tidak berwarna hitam	3
	h. Dengan ikat pinggang yang bukan warna hitam	3
4.	BERPENAMPILAN TIDAK WAJAR, SEPERTI :	
	a. Menggunakan make up, selain dari bedak biasa	3
	b. Memakai perhiasan secara berlebihan	3
	c. Berkuku panjang dan kotor	2
	d. Memakai pewarna rambut	3
	e. Berambut gondrong (untuk peserta didik)	5
	f. Bermodel rambut di luar kewajaran (untuk siswi)	4
	g. Mengenakan gelang, kalung, anting atau ditindik (untuk peserta didik)	5
	h. Bertato/rajab	100
5.	MELANGGAR ETIKET SEPERTI :	
	b. Berlaku tidak sopan	4
	c. Mengucapkan kata-kata yang tidak sopan	10

	d. Mengotori/coret-coret buku	6
	e. Membuang sampah bukan pada tempatnya	3
	f. Mencemarkan nama baik kepala sekolah, guru dan karyawan	25
	g. Memalsukan tanda tangan orang lain	25
	h. Melakukan tindakan asusila	100
	i. Mencemarkan nama baik sekolah	100
	j. Tidak mematuhi tugas meminta tanda tangan orang Tua/wali	100
6.	DALAM KELAS	
	a. Makan dan minum selama mengikuti pelajaran	5
	b. Membuat/menyebabkan kekacauan dalam kelas	5
	c. Mengaktifkan perangkat elektronik (HP/Radio, dll) Tanpa izin guru	3
	d. Merusak/mengotori perlengkapan milik sekolah, guru dan teman	5
	e. Tidak melaksanakan piket kelas	3
	f. Mengganggu jalannya KBM	4
7.	MELAKUKAN TINDAKAN INDISIPLINER SEPERTI :	
	a. Tidak membawa Buku Agenda (“Diary-ku”)	3
	b. Tidak mengerjakan PR tugas perbaikan (remedial)	3
	c. Menyontek waktu ulangan harian	5
	d. Menyontek waktu ulangan semester	10

	e. Mendapat/menyebarkan bocoran soal ulangan semester	15
	f. Mendapat/menyebarkan bocoran soal ujian Nasional	40
8.	MELAKUKAN PELANGGARAN PADA KEGIATAN IBADAH	
	a. Tidak melaksanakan shalat sunnah Dhuha	10
	b. Tidak melaksanakan shalat Dzuhur berjamaah	15
	c. Tidak melaksanakan sholat jumat	20
	d. Tidak mengikuti kegiatan keputrian	20
9.	MELAKUKAN TINDAKAN KEKERASAN	
	a. Mengancam Kepala Sekolah, Guru dan Karyawan	50
	b. Mengintimidasi sesama peserta didik (mengompas, memalak)	50
	c. Menganiaya Kepala Sekolah, Guru dan Karyawan	100
10.	MENGERJAKAN PERILAKU TIDAK TERPUJI	
	a. Menghilangkan/mengambil barang milik sekolah,guru/teman	50
	b. Menghilangkan/mengambil barang milik pihak lain/tamu	50
	c. Menghilangkan atau mengubah bukti pelanggaran, absensi, dll	50
	d. Berkelahi dengan teman sekolah	50
	e. Berkelahi dengan peserta didik sekolah lain	75
	f. Melindungi pelaku perkelahian, perjudian dan tindak	

	<ul style="list-style-type: none"> g. Peserta didik masuk ke WC siswi dan sebaliknya h. Bermesraan dengan sesame atau lain jenis di lingkungan sekolah i. Mencoret dan mengotori papan nama dan bangunan sekolah 	<p>75</p> <p>50</p> <p>75</p> <p>50</p>
11.	<p>Merokok</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Membawa rokok ke lingkungan sekolah b. Memaksa atau mengajak peserta didik lain untuk merokok c. Menghisap rokok d. Memperjualbelikan rokok 	<p>15</p> <p>30</p> <p>30</p> <p>40</p>
12.	<p>BERHUBUNGAN DENGAN NARKOBA/PERJUDIAN/ MIRAS</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Melakukan, mengajak dan memfasilitasi kegiatan perjudian b. Membawa, meminum dan mengajak meminum Minuman keras 	<p>75</p> <p>100</p>

3. Model Pelanggaran Tata Tertib dan Tahapan-tahapan pemberian sanksi

Ada beberapa pelanggaran yang sering dilakukan oleh siswa di sekolah yaitu :

- a. Datang terlambat masuk sekolah

- b. Keluar kelas tanpa izin
- c. Piket kelas tidak melaksanakan tugas
- d. Berpakaian seragam tidak lengkap
- e. Makan di kelas pada waktu pelajaran
- f. Membuang sampah tidak pada tempatnya
- g. Berhias berlebihan
- h. Memakai perhiasan yang berlebihan
- i. Rambut gondrong bagi laki-laki
- j. Berada di luar pada waktu pelajaran
- k. Menbuat izin palsu.¹⁸

Adapun tahapan pemberian sanksi jika siswa melanggar tata tertib

diatas yaitu :

- a. Melakukan pelanggaran 1 kali tidak diperkenankan mengikuti pelajaran sampai pergantian jam
- b. Melakukan pelanggaran 3 kali harus membuat surat pernyataan yang diketahui wali kelas
- c. Melakukan pelanggaran 4 kali dipanggil dan membuat surat pernyataan yang harus diketahui wali kelas dan kepala sekolah
- d. Melakukan pelanggaran 5 kali orang tua datang ke sekolah
- e. Melakukan pelanggaran 7 kali diserahkan ke orang tua
- f. Melakukan pelanggaran 9 kali atau lebih dikembalikan ke orang tua dan dipersilahkan meninggalkan sekolah atau pindah sekolah.¹⁹

Berdasarkan pendapat diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa setiap pelanggaran yang dilakukan oleh siswa akan mendapatkan sanksi sesuai dengan tahapan pelanggaran yang dilakukan.

J .J. Rousseau menyatakan,

“manusia dilahirkan bebas, dan di mana-mana ia terbelenggu, hal inilah yang kerap dialami kaum muda. Munculnya berbagai pelanggaran aturan hanya untuk memperoleh kebebasan, membolos dan aksi vandalisme oleh pelajar merupakan contoh produk yang kurang melandasi pendidikan dengan kebebasan.”²⁰

¹⁸ Hasjmy, Tata Tertib Sekolah. (Jakarta : Bulan Bintang 2000), h. 54

¹⁹ Hasjmy, *loc., cit*

²⁰ J. J. Rousseau. Pengembangan Pendidikan Karakter. (Cet. 1;Bandung: Refika Aditama, 2013), h. 102.

Berdasarkan pendapat diatas, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa pendapat tersebut berkaitan dengan tata tertib sekolah dimana pelajar yang belum mengerti akan tata tertib sekolah dan sanksinya akan melakukan berbagai pelanggaran misalnya bolos sekolah, aksi vandalisme dan lain sebagainya.

B. Pengertian Kedisiplinan

Secara ilmiah kedisiplinan diartikan cara pendekatan yang mengikuti ketentuan-ketentuan yang pasti dan konsisten untuk memperoleh pengertian-pengertian dasar yang menjadi sasaran studi.²¹

Disiplin merupakan sikap mental yang tercermin dalam perbuatan tingkah laku perorangan, kelompok atau masyarakat berupa kepatuhan atau ketaatan terhadap peraturan, ketentuan, etika, norma dan kaidah yang berlaku.

Disiplin merujuk pada instruksi sistematis yang diberikan kepada murid (*disciple*). Untuk mendisiplinkan berarti menginstruksikan orang untuk mengikuti tatanan tertentu melalui aturan-aturan tertentu. Biasanya kata “disiplin” berkonotasi negative. Ini karena untuk melangsungkan tatanan dilakukan melalui hukuman. Dalam arti lain, disiplin berarti suatu ilmu tertentu yang diberikan kepada murid. Orang dulu menyebutnya vak (disiplin) ilmu.

²¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta; Balai Pustaka, 2005), h. 208.

Adapun hadist tentang kedisiplinan yaitu :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ أَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَنْكِبِي فَقَالَ كُنْ فِي الدُّنْيَا كَأَنَّكَ غَرِيبٌ أَوْ عَابِرُ سَبِيلٍ وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ يَقُولُ إِذَا أُمْسَيْتَ فَلَا تَنْتَظِرُ الصَّبَاحَ وَإِذَا أَصْبَحْتَ فَلَا تَنْتَظِرُ الْمَسَاءَ وَخُذْ مِنْ صِحَّتِكَ لِمَرَضِكَ وَمِنْ حَيَاتِكَ لِمَوْتِكَ. (رواه البخاري)

Artinya :

Dari Ibnu Umar Radhiallahu Anhuma, ia berkata: *“Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam memegang pundakku, lalu bersabda: Jadilah engkau di dunia ini seakan-akan sebagai orang asing atau pengembara. Lalu Ibnu Umar Radhiallahu Anhuma berkata: “Jika engkau di waktu sore, maka janganlah engkau menunggu pagi dan jika engkau di waktu pagi, maka janganlah menunggu sore dan pergunakanlah waktu sehatmu sebelum kamu sakit dan waktu hidupmu sebelum kamu mati”.* (HR. Bukhari, Kitab Ar Riqaq)²²

Berdasarkan hadist diatas, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa hadist tersebut berkaitan dengan kedisiplinan yakni membahas tentang disiplin waktu. Dimana kita diajarkan untuk tepat waktu dan tidak menunda-nunda.

Disiplin merupakan kunci sukses. Maknanya, kalau mau sukses, harus disiplin. Setiap pekerjaan yang dilakukan dengan penuh kedisiplinan pasti akan mengantar pada keberhasilan. Oleh karena itu, kedisiplinan harus ditanamkan sejak dini. Menanamkan kedisiplinan bukan hal yang mudah. Berbagai cara yang baik harus dilakukan.

Disiplin berarti taat pada aturan yang berlaku (tata tertib sekolah, norma masyarakat, peraturan pemerintah, dan ajaran agama). Intinya

²² Al-Bukhari, *Melembutkan Hati* (Ar-Riqaq) Sahih Al-Bukhari. h. 6416

seorang yang disiplin ialah seorang yang berusaha untuk melaksanakan tugas sebaik-baiknya. Orang yang disiplin tidak akan mudah meninggalkan kewajibannya, kecuali ada alasan yang kuat.

Poedjawiyatna menyatakan,

“pembiasaan berdisiplin diri yang tinggi, artinya setiap peserta didik di sekolah hendaknya selalu membiasakan diri untuk berdisiplin dengan mematuhi semua peraturan yang ada, atau mematuhi atas dasar suara hati. Suara hati itu pada pokoknya adalah suatu putusan karakter yang mmeberitahukan bahwa kita harus berbuat baik dan menjauhkan yang jahat.”²³

Berdasarkan pendapat diatas, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa pendapat tersebut berkaitan dengan kedisiplinan dimana setiap peserta didik harus membiasakan berdisiplin diri untuk mematuhi peraturan sekolah. Karena seseorang belajar disiplin di mulai dari diri sendiri.

Disiplin diri merujuk pada latihan yang membuat orang merelakan dirinya untuk melaksanakan tugas tertentu atau menjalankan pola perilaku tertentu, walaupun bawaanya adalah malas. Misalnya, orang yang memilih membaca pelajaran pada saat malam minggu, ketika orang lain santai-santai, adalah orang yang tengah mendisiplinkan dirinya.

Disiplin diri merupakan pengganti untuk motivasi. Disiplin ini diperlukan dalam rangka menggunakan pemikiran sehat untuk menentukan njalannya tindakan yang terbaik yang menentang hal-hal yang lebih dikehendaki.

²³ Poedjawiyatna, 1990:166 *Pengembangan pendidikan karakter* (Cet.1; Bandung: Refika Aditama, 2013), h. 165

Syaiful Bahari Djamarah menyatakan bahwa,

“Disiplin adalah sebagai suatu tingkah laku yang diatur sedemikian rupa menurut ketentuan yang sudah ditaati oleh pihak guru maupun anak didik dengan sadar.”²⁴

Berdasarkan pendapat diatas, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa disiplin merupakan tingkah laku seseorang yang diatur sedemikian rupa untuk menaati peraturan yang telah ditentukan.

Sebagaimana firman Allah Swt. dalam Alquran Surat an-Nisa (4 : 59), berikut ini:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلِيَ الْاَمْرِ مِنْكُمْ فَاِنْ تَنٰزَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ ۗ ذٰلِكَ خَيْرٌ

وَاَحْسَنُ تَاْوِيْلًا ﴿٥٩﴾

Terjemahnya:

*“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan Rosul(Nya) dan ulil amri diantara kamu”. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur’an) dan Rasul (Sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan dan hari kemudian. Yang demikian itu, lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”.*²⁵

Berdasarkan ayat diatas, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa ayat tersebut berkaitan dengan kedisiplinan dimana

²⁴ Syaiful Bahari Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 47.

²⁵ Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya* (Bandung: Media Fitrah Rabbani 2012)

kita diperintahkan untuk taat kepada Allah dan Rosul(Nya) dan ulil amri. Karena pada dasarnya disiplin berarti taat.

1. Pendidikan Disiplin

Bagaimana seseorang mempraktikkan disiplin? Nenek moyang kita lebih siap sedia menjawab pertanyaan tersebut. Rekomendasi mereka adalah untuk bangun pagi, tidak terlena dalam kemewahan yang tidak perlu bekerja keras. Tipe disiplin seperti ini mempunyai kelemahan-kelemahan tertentu. Ia bersifat kaku dan otoriter, terpusat pada nilai-nilai kesederhanaan dan penghematan, dan banyak hal memusuhi kehidupan. Tetapi dalam mereaksi jenis disiplin ini, ada kecenderungan untuk curiga kepada segala bentuk disiplin, dan membuat kegemaran pada ketidakdisiplinan dan kemalasan dalam sisa hidup sebagai penyeimbang atas jalan hidup rutin. Untuk bangun pada jam yang teratur, untuk mendedikasikan jumlah waktu yang teratur selama seharian dalam aktivitas meditasi, membaca, mendengarkan musik, berjalan; jangan terjebak pada aktivitas yang bersifat melarikan diri (eskapis) seperti cerita-cerita misteri dan film-film, jangan makan dan minum yang berlebihan adalah aturan-aturan yang jelas yang bersifat elementer.²⁶

Namun, adalah esensial bahwa disiplin jangan dipraktikkan seperti aturan yang ditanamkan pada seseorang dari luar, tetapi ia menjadi ekspresi dari niatan seseorang; yang dirasakan sebagai sesuatu yang

²⁶ Erich Fromm, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan* (Cet. 1 Jakarta: RajaGrafindo Persada,2014), h. 40

menyenangkan, dan yang secara perlahan membiasakan pada sejenis perilaku yang orang akan rindukan jika ia berhenti mempraktikannya. Disiplin memang sesuatu yang pahit dan tidak menyenangkan, tetapi perlu diingat bahwa hal itu perlu dan dapat ditanamkan.

Untuk itu, ada beberapa tips yang dapat membantu kita membiasakan diri menjadi orang yang berdisiplin. Misalnya :

1. Melihat setiap kesempatan baru sebagai pengalaman hidup baru menyenangkan.
2. Mengerjakan tugas, lebih cepat lebih baik, sehingga tidak mengganggu pikiran terus-menerus.
3. Membiasakan diri membereskan apa yang sudah dimulai.
4. Menghindari mengulur-ulur waktu. Sibukkan diri kita pada pekerjaan. Misalnya, membuat rencana, membuat laporan, atau membaca satu halaman dari suatu buku.
5. Berusaha untuk menjadi profesional yang membina kepercayaan diri dan keyakinan diri dalam potensi kita untuk menyempurnakan tugas.
6. Menghindari kecemasan. Mayoritas dari hal-hal yang dicemaskan ternyata tidak pernah terjadi.
7. Menyiapkan diri atau tugas yang akan datang, sehingga selalu bersikap baik.
8. Menanyai atau meminta tolong yang ahlinya, jika kita tidak bisa sesudah berusaha.
9. Mengambil risiko yang terukur dalam rangka kemajuan.
10. Sering-seringlah bertanya, "Apakah yang saya lakukan itu membawa saya menuju tujuan-tujuan saya?"
11. Merencanakan yang akan datang, dengan tetap menghadapi masa sekarang.²⁷

Demikianlah, disiplin memang harus terus ditanamkan dan diinternalisasi ke dalam diri kita. Dan berlatih dengan disiplin tiap hari, walaupun sepele, akan sangat berpengaruh dari pada berlatih berjam-jam, tetapi esok dan lusa tidak. Orang sukses adalah orang yang terus-terusan berlatih, walaupun sedikit demi sedikit. Dalam dunia ilmu ini

²⁷ Muhammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan* (Cet-1 Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2014), h. 41

disebut, “keterus-menerusan walaupun sedikit” (*dawamuha wan in qalla*).²⁸

Disiplin adalah kata kunci kemajuan dan kesuksesan. Bukan hanya untuk prestasi, jabatan, harta, kemampuan dan lain-lain. Tetapi disiplin juga diperlukan untuk sekedar *hobby*. Mereka yang dalam *hobby*-nya hebat, adalah orang-orang yang berlatih. Seperti orang yang bisa melompati gajah besar di atas, dia tidak akan bisa apabila dia tidak berlatih. “Alah bisa karena biasa,” demikian kata peribahasa.

Disiplin diperlukan ketika kita punya cita-cita. Sudah banyak diakui bahwa penggantungan cita-cita merupakan teknik yang efektif bagi pencapaian prestasi seperti dalam dunia olahraga.²⁹ Karena untuk mencapainya diperlukan disiplin. Tidak ada olahragawan yang langsung bisa dan langsung jago dalam bidang yang diceburinya. Semuanya perlu latihan. Dan latihan itu perlu disiplin.

Di dunia pendidikan, pelajar yang berdisiplin akan menganggap cita-citanya sebagai alat ukur untuk berhati-hati atas perilakunya. Oleh karena itu, semua perbuatannya ditujukan untuk cita-cita tersebut. Dalam prosesnya belajar tersebut akan menentukan sendiri apa saja yang akan mendekati cita-citanya. Dan itu merupakan pengalaman yang menarik.

Sementara itu, pelajar yang kurang disiplin mungkin kurang strateginya dalam mengembangkan cita-citanya. Bahkan jika pun ada cita-

²⁸ Imam Syafi'i, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan* (Cet. 1 Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), h. 42

²⁹ Weiberg, 1992, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan* (Cet. 1 Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), h. 36

cita, dia akan mendapatkan kesulitan untuk tetap setia mengerjakan tugasnya dan bisa saja selalu terdorong, minimal harus selalu didorong-dorong.³⁰

Penggantungan cita-cita merupakan proses kognitif yang menuntut fokus, disiplin, dan keputusan. Di sini para pelajar perlu membuat pilihan-pilihan yang sepantasnya berdasarkan sistem motivasi diri mereka. Dengan itulah cita-cita dapat dicapai.

Di sekolah, disiplin berarti taat pada peraturan sekolah. Seorang murid dikatakan berdisiplin apabila ia mengikuti peraturan yang ada di sekolah. Di sini pihak sekolah harus melaksanakannya secara adil dan tidak memihak. Jika disiplin secara sosial tetap dipertahankan, lama-lama tiap individu pun menginternalisasi disiplin itu untuk dirinya sendiri.

Anak-anak sekolah harus berdisiplin. Mereka harus masuk sekolah tepat pada waktunya. Mereka dilarang keras tidak masuk sekolah tanpa sebab atau tanpa alasan yang dibenarkan, misalnya karena sakit, atau ada keperluan yang sangat penting. Kalau tidak masuk sekolah harus memberitahukan, baik melalui surat maupun menitip pesan kepada teman. Anak-anak harus malu, kalau pada rapor ada catatan tidak masuk sekolah karena alpa. Hal itu membuktikan anak itu tidak disiplin. Anak yang tidak disiplin, sering tidak masuk sekolah, maka ia akan ketinggalan materi pelajaran. Ia tidak menguasai sebagian materi. Akibatnya, ia tidak dapat

³⁰ Lasane & Jones, 1999, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan* (Cet. 1 Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), h. 37

menjawab soal. Akhirnya, ia tidak naik kelas. Itulah hukuman bagi anak yang tidak disiplin.

Sikap disiplin ini diperlukan oleh setiap anak sekolah, karena :

1. Disiplin merupakan kunci sukses;
2. Disiplin membuktikan kesungguhan di dalam belajar;
3. Dengan disiplin, seorang anak tidak akan ketinggalan di dalam pelajaran;
4. Dengan disiplin, seorang akan disukai teman;
5. Dengan disiplin akan diangkat kehormatan seseorang;
6. Dengan disiplin orang akan selamat;
7. Dengan disiplin orang akan sehat;
8. Dengan disiplin orang akan banyak rejeki.³¹

Dalam kehidupan ini, banyak sekali peristiwa yang terjadi disebabkan oleh tindakan yang tidak disiplin. Sebagai contoh, orang mengalami kecelakaan di jalan raya akibat tidak disiplin dalam berkendara, misalnya tidak mengindahkan rambu lalu lintas, tidak memakai helm, mengendarai kendaraan sengan kecepatan tinggi, dan sebagainya.

2. Ciri-ciri Kedisiplinan Siswa

Dapat diketahui bahwa kedisiplinan mempunyai ciri-ciri bagi pelaku disiplin, secara umum ciri-ciri kedisiplinan adalah:

a. Taat dan patuh terhadap peraturan

Peraturan dan tata tertib merupakan suatu untuk mengatur perilaku yang diharapkan terjadi pada diri siswa. Peraturan merujuk pada patokan atau standar yang sifatnya umum yang harus dipenuhi oleh siswa. Misalnya saja peraturan tentang kondisi yang harus dipenuhi siswa di dalam kelas waktu pelajaran berlangsung, meliputi:

³¹ Nasin Elkabumaini & Rahmat Ruhjana, *Panduan Implementasi Pendidikan Budi Pekerti* (Cet-1 Bandung : Penerbit Yrama Widya, 2016) h. 115

- 1) Mendengarkan dengan baik apa yang sedang dikatakan atau diperintahkan oleh guru.
- 2) Mendengarkan dengan baik apa yang dikatakan oleh teman temannya di kelas.
- 3) Tidak berbicara tanpa seizin guru.
- 4) Memberi jawaban jika guru mengajukan pertanyaan.
- 5) Tidak keluar dari kelas jika tidak ada izin dari guru.
- 6) Melakukan hal-hal yang menyimpang dari kegiatan belajar mengajar harus seijin guru.³²

Tata tertib merujuk pada patokan atau standar untuk aktifitas khusus, misalnya tentang penggunaan pakaian seragam, penggunaan laboratorium, mengikuti upacara bendera, mengerjakan tugas rumah, pembayaran SPP dan lainnya.

b. Hidup menjadi teratur

Kunci keberhasilan atau kegagalan kita adalah tergantung pada diri kita sendiri, bukan di tentukan oleh orang lain. Karena itu kita harus menguasai serta mengarahkan diri kita kepada sesuatu yang bermanfaat. Kita harus bisa mengendalikan nafsu yang kadangkala menjerumuskan kecerdasan emosional arah jalan yang merugikan. Shalat adalah merupakan kontrol diri sendiri. Disiplin juga datangnya dari kontrol. Ini berarti bahwa seseorang itu harus dapat mengendalikan dirinya terhadap segala macam sifat negatif, yang merugikan dirinya maupun masyarakat di sekitarnya.

Orang yang tidak bisa mengendalikan dirinya, jangan harap dapat mengendalikan orang lain. Sebagai contoh, orang yang shalatnya tidak

³² Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran, Secara Manusiawi* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), h. 122-123

teratur baik dalam hal pemilihan waktu maupun khusuknya, dapatlah digambarkan, bahwa dalam mengarungi bahtera hidup setiap harinya ia memiliki sikap dan sifat tidak teratur pula.³³

Namun sebaliknya, jika seseorang dapat mengatur, mengontrol, dan mengendalikan dirinya maka buah yang akan di hasilkan adalah sikap disiplin, patriotik, dan berwibawa. Menjadikan hidup lebih teratur adalah harapan semua manusia, namun mengendalikan diri sendiri juga merupakan tugas yang sangat berat, yang harus ditanggulangi bagi orang yang menghendaki perubahan ke arah lebih baik. Kunci dari itu semua adalah menyusun sebuah jadwal waktu kegiatan.

c. Menghargai waktu dan mempergunakannya dengan baik

Disiplin seseorang dapat terjamin apabila dilakukan latihan terus-menerus. Dengan latihan kontinyu, maka sikap itu akan menjadi kebiasaan. Salah satu latihan disiplin adalah shalat.³⁴

d. Tidak menunda-nunda pekerjaan

Menurut para ahli kewiraswastaan bahwa salah satu kegagalan yang umum pada seseorang adalah menunda-nunda sesuatu dengan alasan menanti saat yang baik. Dengan demikian, ia telah membuang waktu dan melewatkan kesempatan, orang mengalami kegagalan dalam hidupnya oleh karena mereka bersikap menunggu saja atas datangnya "saat yang tepat" untuk mulai mengerjakan sesuatu yang

³³ Imam Munawir, *Motivasi Islam dalam Hidup Dinamis, Patriotik, dan Berjiwa Besar* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 2006), h. 178

³⁴ *Ibid.*, h. 139.

berharga itu. Waktu tidak akan mengenal corak yang tepat atau yang bukan tepat. Dengan dimulai disiplin yang telah ditanamkan oleh salah satunya yaitu, salat. Maka disiplinkan terhadap pekerjaan yang lain. Menunda-nunda waktu berarti menumpuk-numpuk kesengsaraan.

e. Menepati janji dan bertanggung jawab

Pelaku disiplin akan memiliki sifat atau ciri ini manakala ia mampu merubah kebiasaan buruknya dengan kebiasaan baik. Misalnya jika siswa telah bersumpah kepada gurunya, maka ia tidak boleh melanggar. Mengingat janji adalah hutang, maka orang yang berjanji harus menepati dan jika mengingkari harus pula bertanggung jawab.

Sebagaimana firman Allah Swt dalam QS. Al-Isra' (17:34).:

وَلَا تَقْرَبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُ^ج وَأَوْفُوا بِالْعَهْدِ^ط إِنَّ

الْعَهْدَ كَانَ مَسْئُولًا

Terjemahnya :

“Janganlah kamu mendekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih baik (bermanfaat) sampai ia dewasa dan penuhilah janji; Sesungguhnya janji itu pasti diminta pertanggung jawaban.”³⁵

Berdasarkan ayat diatas, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa ayat tersebut berkaitan dengan kedisiplinan dimana kita diajarkan untuk bersikap baik yakni kita harus menepati janji apabila

³⁵ Kementerian Agama RI, *op.cit.*,h. 285

sudah melakukan janji dengan orang lain karena setiap perbuatan akan dimintai pertanggung jawabannya di akhirat nanti.

Meskipun seseorang tidak sepenuhnya pasti bisa menepati janji tanpa izin Allah SWT, tetapi setidaknya usaha menjadi prioritas utama. Karena manusia

dituntut untuk berusaha, begitu pula dalam bersumpah atau berjanji maka ia harus berusaha untuk selaku mengingatnya, agar idak lupa dan mengingkari sumpah atau janji tersebut.

f. Dalam beragama, selalu menjalankan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari

Orang yang memiliki sikap disiplin beragama akan selalu tepat waktu dalam menjalankan perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Dalam konteks pendidikan agama ada beberapa hal yang sangat berkaitan dengan kedisiplinan, di antaranya adalah:

- 1) Sembahyang lima waktu dalam waktu-waktu tertentu, tidak boleh sebelum dan sesudahnya. Jadi, di sini seseorang dilatih berdisiplin menepati waktu.
- 2) Puasa pada bulan Ramadhan, yaitu menahan makan dan minum dari semenjak sebelum terbitnya fajar sampai terbenamnya matahari. Di sini seseorang dilatih untuk melatih ketahanan jasmani dan rohani.
- 3) Malah lebih luas lagi dari itu adalah konsep amanah. Amanah berarti pemberian-pemberian Tuhan kepada manusia termasuk kekayaan ilmu pengetahuan, kekuasaan dan lainnya. Haruslah dianggap sebagai tanggung jawab yang besar.³⁶

³⁶ Hasan langgulung, *Manusia dan Pendidikan* (Jakarta: Pustaka Al-Husna Zikra, 2006), h. 401

Berdasarkan pendapat diatas, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa Orang yang memiliki sikap disiplin beragama akan selalu tepat waktu dalam menjalankan perintah-Nya dan menjauhi segala larangan- Nya.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan Siswa

Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan adalah kerelaan, identifikasi, internalisasi kepentingan yang bersangkutan terjamin.

a. Kerelaan (*Compliance*).

Sebuah penerimaan yang jelas atau tampak, yang dimasukkan oleh penghargaan dan kaidah-kaidah serta beberapa pendirian yang disukai dalam menjalankan peraturan.

b. Identifikasi

Sebuah bentuk penerimaan peraturan bukan kerana nilai intrinsik dan seruan tetapi karena orang-orang ingin mempertahankan keanggotaan dalam kelompok.

c. Internalisasi

Penerimaan peraturan atau tingkah laku oleh individu karena sesungguhnya ingin mendapatkan kaidah yang sepuas-puasnya.

d. Kepentingan yang bersangkutan terjamin

Dengan adanya faktor penyebab kedisiplinan diatas diharapkan pribadi siswa akan terbentuk untuk menjadi lebih disiplin dalam hal mentaati peraturan tata tertib sekolah yang berlaku perturan tata tertib

sekolah tersebut mempunyai sanksi yang telah diberlakukan kepada semua siswa.³⁷

4. Macam-macam Disiplin

Adapun macam-macam disiplin yaitu :

a. Disiplin Waktu

Disiplin waktu menjadi sorotan yang utama bagi seorang guru maupun peserta didik, waktu masuk sekolah biasanya menjadi parameter utama kedisiplinan guru maupun peserta didik. Kalau dia masuk sebelum bel berbunyi berarti orang tersebut disiplin. Kalau dia masuk pas bel berbunyi berarti dia orang dikatakan kurang disiplin dan kalau dia masuk setelah bel berbunyi, maka orang tersebut tidak disiplin dan menyalahi aturan sekolah yang telah ditentukan, karena itu jangan menyepelekan waktu.

Ada beberapa latihan-latihan disiplin waktu bagi anak adalah sebagai berikut:

- 1) Anak-anak hendaknya diajak merundingkan kegiatan-kegiatan yang perlu mereka lakukan di rumah setiap hari dan bersama menyusun jadwal kegiatan rumah pada tiap-tiap hari bagi masing-masing anak.
- 2) Anak-anak hendaknya melatih diri untuk melaksanakan dengan setiap kegiatan yang sudah terjadwal dengan menepati penggunaan waktu yang telah ditetapkan.
- 3) Anak-anak hendaknya melatih diri untuk bekerja dengan baik sehingga dapat menyelesaikan setiap tugas pekerjaan tepat pada batas waktu yang telah direncanakan

³⁷ Soerjono Soekamto, *Kesadaran Hukum dan Kepatuhan Hukum* (Jakarta: CV. Rajawali, 2002), h. 250

- 4) Anak-anak hendaknya melatih diri untuk segera menyelesaikan setiap tugas yang dapat diselesaikan pada saat sekarang. Jangan membiasakan mereka untuk menunda-nunda pekerjaan untuk hari-hari esok.
- 5) Anak-anak hendaknya melatih diri untuk mengisi waktu terluang mereka untuk kegiatan-kegiatan yang bermanfaat.
- 6) Anak-anak hendaknya melatih diri untuk bekerja cepat dan tidak membiasakan diri mengulur-ulur waktu sehingga memperlambat penyelesaian setiap pekerjaan yang dipercayakan kepadanya.
- 7) Meskipun dengan bekerja cepat, anak-anak hendaknya juga melatih diri untuk bekerja secar teliti dan cermat untuk menghindari terjadinya kesalahan-kesalahan karena kesalahan biasanya memperlambat penyelesaian tugas.
- 8) Anak-anak hendaknya melatih diri untuk tidak terlambat datang sekolah, datang di rumah, atau datang memenuhi janji atau undangan. Anak-anak juga harus terbiasa untuk segera datang apabila mereka sedang dipanggil oleh orang tua atau orang lain untuk datang.³⁸

b. Disiplin Menegakkan dan Menaati Peraturan

Disiplin menegakkan dan menaati aturan sangat berpengaruh terhadap kewibawaan, model pemberian sanksi diskriminatif harus di tinggalkan. Murid sekarang cerdas dan kritis, sehingga kalau diperlakukan semena-mena dan pilih kasih, mereka akan memakai cara mereka sendiri untuk menjatuhkan harga diri guru. Selain itu pilih kasih dalam memberikan sanksi dibenci oleh agama. Keadilan harus ditegakkan dalam keadaan apapun.

c. Disiplin Bersikap

Disiplin dalam mengontrol perbuatan diri menjadi *starting point* untuk menata perilaku orang lain. Misalnya disiplin untuk tidak marah, tergesa-gesa dan tidak gegabah dalam bertindak. Disiplin dalam sikap ini

³⁸ Nasin, Ekabumaini dan Ruhjana Rahmat. *Panduan Implementasi Pendidikan dan Budi Pekerti* (Bandung. Yrama Widya. 2016) h. 42-44

membutuhkan latihan dan perjuangan. Karena setiap saat banyak hal yang menggoda kita untuk melanggarnya, kalau kita disiplin memegang prinsip dan perilaku dalam kehidupan ini niscaya kesuksesan akan menghampiri kita.

d. Disiplin dalam beribadah

Menjalankan ajaran agama menjadi parameter utama kehidupan ini, pendidikan agama, pendidikan sekolah sebaiknya ditekankan pada pembiasaan beribadah kepada peserta didik yaitu kebiasaan-kebiasaan untuk melaksanakan atau mengamalkan ajaran agama, misalnya dibiasakan shalat di masjid pada awal waktu, melaksanakan puasa dan sebagainya.

5. Tujuan Kedisiplinan

Setiap manusia memiliki tujuan tertentu dalam melaksanakan sikap dan perbuatannya, sedangkan tujuan dari disiplin menurut Retno, Lystyarti ialah :

- a. Pemerintah atas diri
- b. Menaklukkan kuasa kemauan
- c. Perbaiki kebiasaan-kebiasaan
- d. Hancurkan benteng syetan
- e. Menghormati kedua orang tua dan ilahi
- f. Dan penuturan atas dasar prinsip, bukan paksaan.³⁹

Berdasarkan pendapat diatas, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa tujuan kedisiplinan yaitu untuk mengubah perilaku

³⁹ Retno, Lystyarti, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif* (Jakarta : Erlangga, 2012)

individu menjadi lebih baik lagi dengan menerapkan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari.

6. Manfaat Disiplin

Adapun manfaat disiplin diantaranya yaitu :

- a. Menumbuhkan kepekaan
- b. Menumbuhkan kepedulian
- c. Menumbuhkan keteraturan
- d. Menumbuhkan ketenangan
- e. Menumbuhkan percaya diri
- f. Menumbuhkan kemandirian
- g. Menumbuhkan keakraban
- h. Membantu perkembangan otak
- i. Membantu anak yang “sulit”
- j. Menumbuhkan kepatuhan.⁴⁰

Berdasarkan pendapat diatas, peneliti menyimpulkan bahwa dengan hidup disiplin dapat mengubah pola pikir seseorang.

D. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti.

Kerangka konsep ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas.

Kerangka ini didapatkan dari konsep ilmu atau teori yang dipakai sebagai landasan penelitian yang didapatkan pada tinjauan pustaka atau kalau boleh dikatakan oleh penulis merupakan ringkasan dari tinjauan pustaka yang dihubungkan dengan garis sesuai variable yang diteliti.

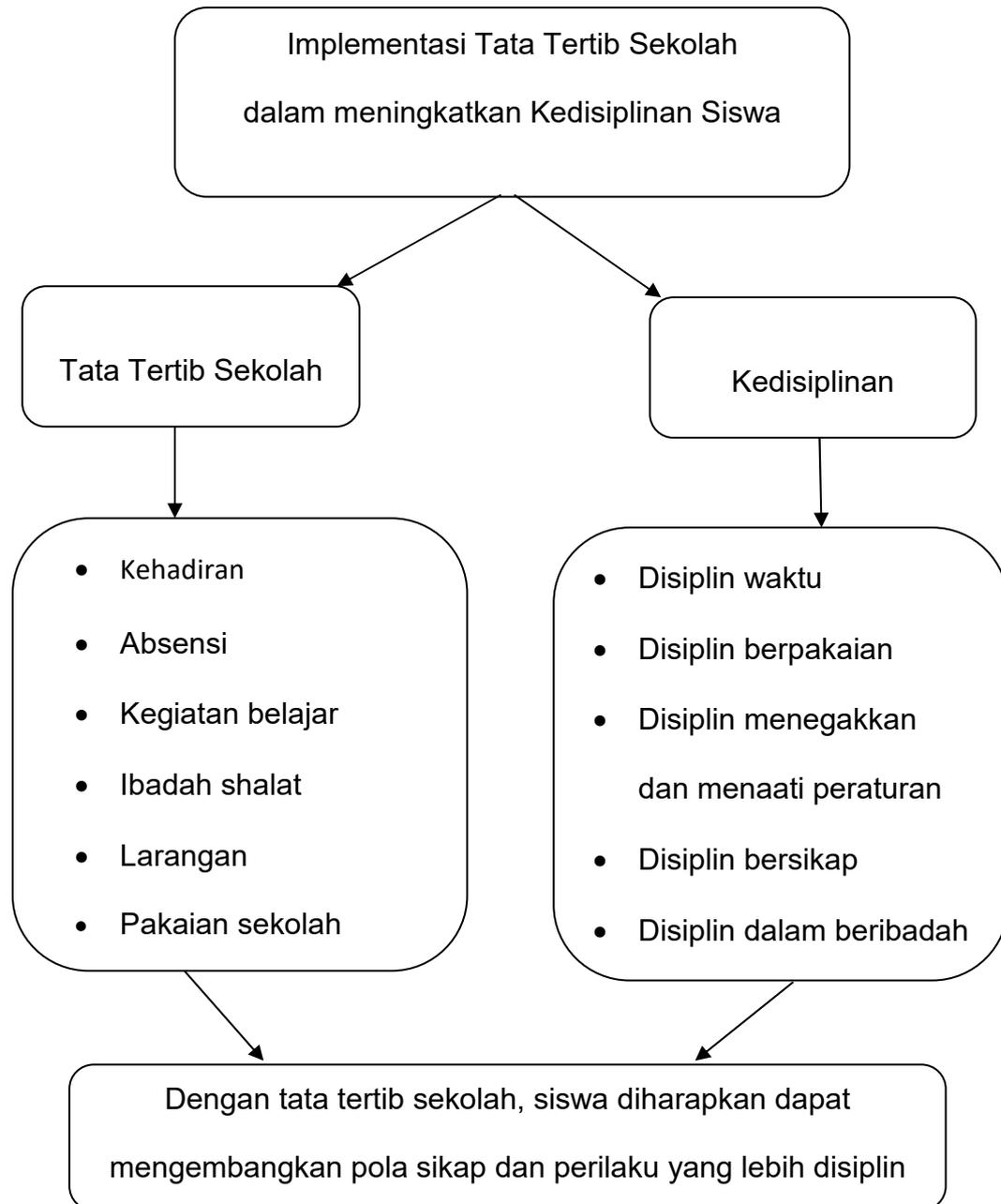
⁴⁰ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta : Bumi Aksara, 2016)
h. 98

Kerangka konseptual diharapkan akan memberikan gambaran dan mengarahkan asumsi mengenai variabel-variabel yang akan diteliti.

Tata tertib sekolah adalah ikatan atau aturan yang harus dipatuhi setiap warga sekolah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Tata tertib sekolah tersebut hendaknya mencerminkan nilai-nilai yang sudah tertera dan diikuti dengan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Dalam rangka menumbuhkan dan membiasakan nilai-nilai pendidikan karakter.

Kedisiplinan merupakan sikap mental yang tercermin dalam perbuatan tingkah laku perorangan, kelompok atau masyarakat berupa kepatuhan atau ketaatan terhadap peraturan, ketentuan, etika, norma dan kaidah yang berlaku

Kerangka Konseptual Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Pengertian penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tulisan, dari tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti.⁴¹

Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.

B. Lokasi dan Obyek Penelitian

Lokasi penelitiannya yaitu MA DDI Maspul, Kec. Lamuru Kab. Bone. Alasan peneliti memilih MA DDI Maspul sebagai lokasi penelitian adalah karena peneliti tertarik untuk meneliti di sekolah tersebut, dan lokasinya mudah di jangkau oleh peneliti.

Sedangkan obyek penelitian adalah siswa dan guru MA DDI Maspul, Kec. Lamuru Kab. Bone.

⁴¹Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial; Berbagai Alternatif pendekatan* (Jakarta: Kencana, 2005). h 166

C. Fokus dan Deskripsi Fokus Penelitian

Penelitian ini perlu untuk memberikan batasan-batasan tertentu sebagai fokus yang diteliti. Dan untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap makna judul pada penelitian ini, maka peneliti menjelaskan beberapa hal sebagai fokus penelitian.

Adapun yang menjadi fokus penelitian adalah :

1. Tata Tertib Sekolah
2. Kedisiplinan

Untuk memudahkan dan agar terhindar dari salah tafsir dalam memahami judul ini, maka penulis mengemukakan pengertian judul sebagai berikut :

1. Tata Tertib Sekolah adalah ikatan atau aturan yang harus dipatuhi setiap warga sekolah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar.
2. Kedisiplinan merupakan sikap mental yang tercermin dalam perbuatan tingkah laku perorangan, kelompok atau masyarakat berupa kepatuhan atau ketaatan terhadap peraturan, ketentuan, etika, norma dan kaidah yang berlaku.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tata tertib sekolah dan kedisiplinan sangat erat kaitannya dimana merupakan sebuah aturan yang harus dipatuhi oleh seluruh warga sekolah untuk membentuk pribadi yang lebih baik lagi yang tercermin

melalui sikap dan tingkah laku perorangan, kelompok maupun masyarakat.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana asal penelitian itu diperoleh. Apabila peneliti misalnya menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan. Baik tertulis maupun lisan.

Berdasarkan sumbernya, data dibagi menjadi :

1. Data Primer

Data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara penelitian dengan nara sumber. Data yang diperoleh dari data primer ini harus diolah lagi. Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

2. Data Sekunder

Data yang didapat dari catatan, buku, majalah, berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah, dan lain sebagainya. Data yang diperoleh dari data sekunder ini tidak perlu diolah lagi. Sumber data yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data.⁴²

⁴² V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta 2014) .h. 73-74

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang akan digunakan dalam melaksanakan penelitian yang sesuai dengan metode yang digunakan.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah :

1. Pedoman Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Margono mengungkapkan bahwa, observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁴³

2. Pedoman Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab.

Wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya (*interviewer*) dengan pihak yang ditanya atau penjawab (*interviewee*).⁴⁴

3. Catatan Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen yang berasal dari bahasa Latin yaitu *decere*, yang berarti mengajar. Dokumen merupakan sumber informasi yang bukan manusia (*non human resources*). Nasution,

⁴³ Margono (2005:158). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung 2017. h. 105

⁴⁴ Sudjana (2000:234) . *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung 2017. h.130

Menyebutkan bahwa "...ada pula sumber non manusia, (*non human resources*), diantaranya dokumen, foto, dan bahan statistik."⁴⁵

Berdasarkan pendapat tersebut, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dokumentasi yaitu sumber informasi yang berbentuk dokumen, foto, dan bahan statistik.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk menjaring data-data yang diperlukan dalam penelitian, maka penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Observasi, yaitu salah satu tehnik yang digunakan untuk untuk mendapatkan data tentang keadaan sekolah, sarana dan prasarana.
2. Wawancara, yaitu dialog langsung antara penulis dengan informan yang telah ditentukan. Teknik ini digunakan untuk menjaring data dan mengambil informasi di lapangan.
3. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi atau data yang sudah ada dalam bentuk tulisan

G. Teknik Analisis Data

Analisis adalah suatu usaha untuk mengurai suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian (*decomposition*) sehingga susunan/tatanan bentuk sesuatu yang diurai itu tampak dengan jelas dan

⁴⁵ Nasution, (2003;85). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung 2017. h.146

karenanya bisa secara lebih terang ditangkap maknanya, atau lebih jernih dimengerti duduk perkaranya.

Pada tahapan ini data yang telah dikumpulkan baik melalui penelitian kepustakaan maupun penelitian lapangan terlebih dahulu diolah lalu kemudian dianalisis. Dalam pengolahan analisis data ini, digunakan beberapa metode yaitu :

1. Metode Induktif.

Metode induktif yaitu suatu metode penulisan yang berdasarkan pada hal-hal yang bersifat khusus dan hasil analisa tersebut dapat dipakai sebagai kesimpulan yang bersifat umum.

2. Metode Deduktif

Metode deduktif yaitu penelitian menganalisis data dengan melalui dari yang bersifat umum kemudian diuraikan guna mendapatkan kesimpulan yang bersifat khusus.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum MA DDI Maspul Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone

1. Sejarah Berdirinya MA DDI Maspul

MA DDI Maspul terletak di desa terpencil tepatnya di wilayah kelurahan/desa Massenrengpulu Kec. Lamuru Kab. Bone. Keberadaan madrasah ini sangat berarti bagi masyarakat di desa tersebut karena anak-anak yang lulus dari tingkat Madrasah Tsanawiyah dapat melanjutkan pendidikannya tanpa harus keluar kejalan poros yang membutuhkan banyak biaya.

Madrasah Aliyah DDI Maspul ini diresmikan pada tahun 2010, dan pada saat itu yang menjabat sebagai kepala madrasah adalah bapak Drs. H. Haddude S,Ag. Beliau mulai menjabat dari tahun 2010 hingga sekarang,dan belum pernah digantikan oleh kepala madrasah yang baru. Beliau menjabat kurang lebih 8 tahun lamanya.

2. Profil MA DDI Maspul

1. Nama Madrasah : MA DDI MASPUL
2. NSM/NPSN : 131273080282/40320390
3. Status sekolah : SWASTA
4. Tahun didirikan : 2010

5. No. SK Pendirian : 11/YA-DDI-MP/LMR/VII/2010
6. Akreditasi : Terakreditasi
7. Tahun beroperasi : 2010
8. Alamat Sekolah : Masumpu
 - a. Dusun : Masumpu
 - b. Desa : Massenreng Pulu
 - c. Kecamatan : Lamuru
 - d. Kabupaten : Bone
 - e. Provinsi : Sulawesi Selatan
 - f. No. Telp/HP :
9. Identitas Kepala Madrasah :
 - a. Nama : Drs. H. HADDUDE, S.Ag
 - b. NIP : -
 - c. Alamat lengkap : Masumpu Kel. Massenreng pulu
Kec. Lamuru Kab. Bone
10. Identitas Komite Madrasah :
 - a. Nama : Drs. Abd. Latif, M.Pd
 - b. Alamat : Leppangeng, Desa Patangkai,
Kec. Lappariaja Kab. Bone
11. No. Rekening Madrasah :
12. Status tanah : Wakaf
13. Luas tanah yang tersedia : 4400 m²

TABEL 1

Nama-nama Kepala Madrasah yang Pernah Menjabat di MA DDI

Maspul Kec. Lamuru Kab. Bone

NO.	NAMA-NAMA KEPALA MADRASAH	LAMA JABATAN
1.	Drs. H. Haddude, S.Ag	2010 sampai sekarang

Sumber Data : Kantor Tata Usaha MA DDI Maspul Kec. Lamuru Kab. Bone Tahun 2018

Perkembangan dalam suatu lembaga pendidikan tergambar dan akan terlihat sebagai perubahan fisik maupun non fisik. Untuk melanjutkan suatu lembaga pendidikan dalam upaya meningkatkan eksistensinya sebagai suatu lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Hal ini terjadi karena ada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dengan pesat di segala bidang, termasuk teknologi di bidang pendidikan.

TABEL 2

Bidang Studi yang diajarkan di MA DDI Maspul Kec. Lamuru Kab. Bone

NO.	BIDANG STUDI UMUM	BIDANG STUDI AGAMA
1.	PKN	1. Fikih
2.	Bahasa Indonesia	2. Al-Qur'an Hadis
3.	Bahasa Inggris	3. Akidah Akhlak
4.	IPS	4. SKI
5.	IPA	
6.	Matematika	
7.	Seni Budaya dan Prakarya	
8.	Mulok	

Sumber Data : Kantor Tata Usaha MA DDI Maspul Kec. Lamuru Kab. Bone Tahun 2018

3. Visi dan Misi MA DDI Maspul Kec. Lamuru Kab. Bone

Visi :

“Mewujudkan siswa yang unggul dalam prestasi, beriman, Bertaqwa, cerdas, terampil, dan penguasaan IP-TEK.

Misi :

Untuk mencapai visi madrasah tersebut, misi dari penyelenggaraan pendidikan Madrasah Aliyah DDI Maspul adalah sebagai berikut :

- Mengupayakan Terwujudnya sistem dan iklim pendidikan yang demokratis dan Berkualitas.
- Memberikan nilai-nilai akhlak yang mulia

4. Keadaan Guru

Guru adalah salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar yang berperan dalam pembentukan daya manusia Indonesia seutuhnya. Profesi

guru bukan pekerjaan biasa melainkan menyanggung tanggung jawab berat dalam pendidikan.

Guru dan siswa merupakan dua hal yang saling berinteraksi dalam proses belajar mengajar, seseorang guru membutuhkan siswa dan demikian pula sebaliknya sehingga terjadi proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan yaitu membentuk siswa menjadi manusia seutuhnya. Oleh karena itu perlu di tegaskan bahwa guru mempunyai kewajiban dan tanggung jawab untuk mengetahui keadaan guru MA DDI Maspul Kec. Lamuru Kab. Bone dapat dilihat pada table berikut ini :

Yang harus dikembangkan dan menempuh bagian tersendiri dengan berbagai ciri khususnya, dengan memperhatikan tanggung jawab guru jelas bahwa tugas guru tidaklah ringan dan menjadi panggilan hati nurani, panggilan rasa tanggung jawab.

TABEL 3

Keadaan Guru MA DDI Maspul Kec. Lamuru Kab. Bone

No	Nama	L /P	Jabatan/Status	Bidang studi
1.	Drs. H. Haddude S,Ag	L	Kepala Madrasah	Mulok

2.	Hj. Kasmawati S.Pd.I	P	Wakamad	Seni Budaya dan Prakarya
3.	Dra. Hj. Saberiah Asaf M.Pd	P	Guru PNS	Kimia
4.	Anis Rahim S.Pd	L	Guru Honor	Biologi
5.	Andi Mega Sakti S.Pd	P	Guru Honor	Fisika
6.	Wahyudi S.Pd.I	L	Guru Honor	Fiqih dan Al-Qur'an Hadis
7.	Ardi S.Pd	L	Guru Honor	Ekonomi
8.	Mardiana S.Pd	P	Guru Honor	PKN
9.	Drs. Umir	L	Guru Honor	Akidah Akhlak
10.	Rudi S.Pd	L	Guru Honor	Bahasa Inggris
11.	Rismayanti S.Pd	P	Guru Honor	Matematika
12.	Supriadi S.Pd	L	Guru Honor	Bahasa Indonesia
13.	Jusnawati S.Pd	P	Guru Honor	SKI

14.	Darmawati S.Pd.I	P	Kepala TU	
15.	Rismawati S.Pd.I	P	Kepala Perpustakaan	

Sumber Data : Kantor Tata Usaha MA DDI Maspul Kec. Lamuru Kab. Bone Tahun 2018

5. Keadaan Siswa

Siswa merupakan bagian dari komponen yang tidak dapat dipisahkan dari sekolah karena siswa merupakan objek pendidikan yang perlu dibina. Keberhasilan proses belajar mengajar tidak hanya ditentukan oleh sarana dan prasarana yang memadai, melainkan sangat mendukung oleh kesanggupan dan kerja keras para guru dan siswa. Keikutsertaan peserta didik dalam aktivitas proses belajar mengajar memang penting dalam keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu keberhasilan pendidikan dalam sebuah sekolah biasanya dilihat dari perkembangan peserta didik yang ada di dalamnya. Untuk mengetahui keadaan siswa di MA DDI Maspul Kec. Lamuru Kab. Bone dapat dilihat dalam 53able sebagai berikut:

TABEL 4

Keadaan Siswa MA DDI Maspul Kec. Lamuru Kab. Bone

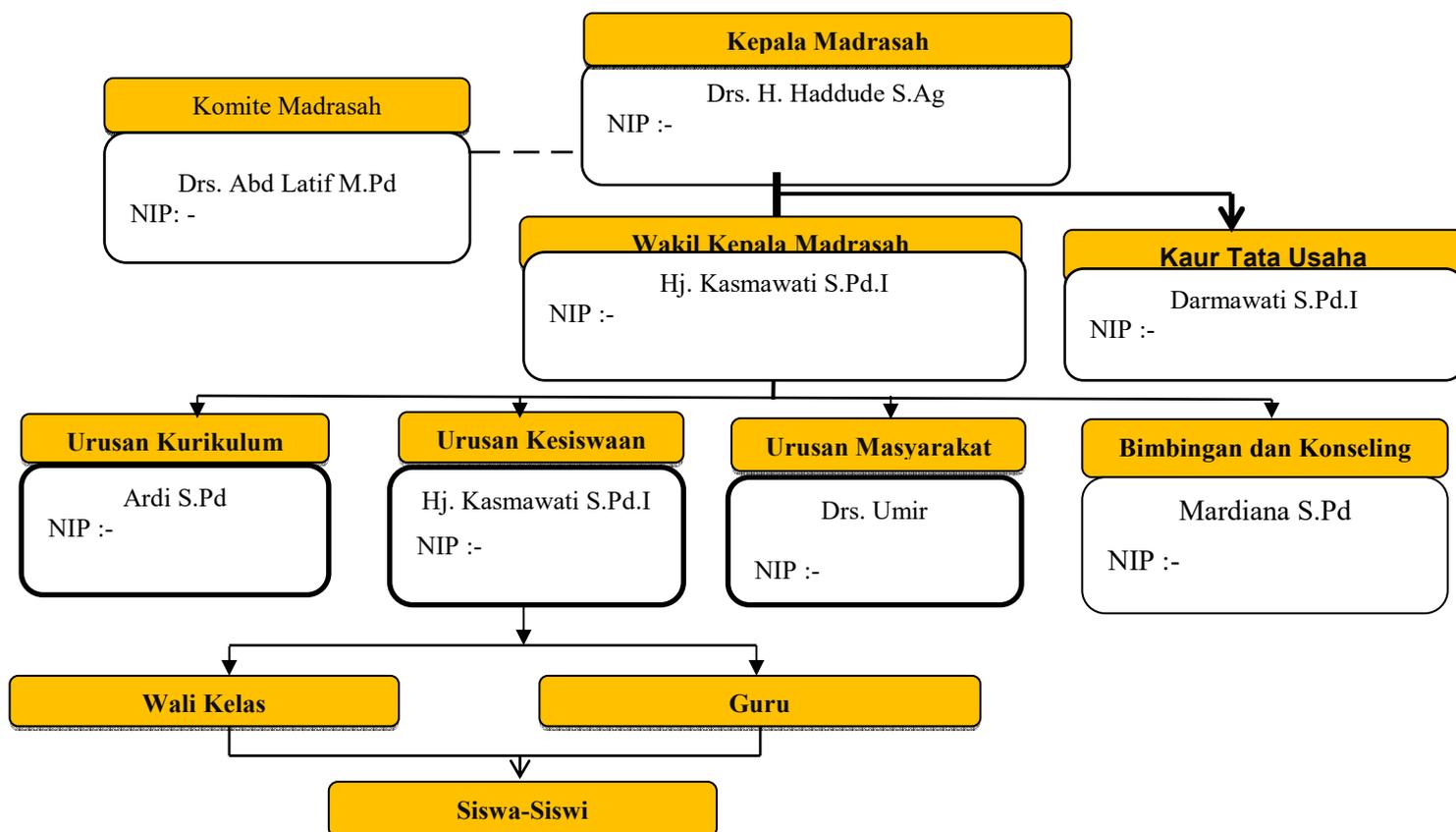
NO.	SISWA	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1.	KELAS X	16	15	31
2.	KELAS XI	9	18	27
3.	KELAS X11	15	8	23
	JUMLAH	40	41	81

Sumber Data : Kantor Tata Usaha MA DDI Maspul Kec. Lamuru Kab. Bone 2018

6. Struktur Organisasi MA DDI Maspul Kec. Lamuru Kab. Bone

TABEL 5

Struktur Organisasi MA DDI Maspul Kec. Lamuru Kab. Bone



Keterangan :

----- Garis Komando

----- Garis Koordinasi

Sumber Data : Kantor Tata Usaha MA DDI Maspul Kec. Lamuru Kab. Bone Tahun 2018

7. Keadaan Sarana dan Prasarana

Salah satu faktor yang kalah pentingnya dalam sebuah lembaga pendidikan tidak hanya ditentukan oleh siswa dan tenaga guru yang profesional dan berkompeten tetapi juga ditentukan oleh tersedianya sarana dan Prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana merupakan komponen yang memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar sebagai faktor yang menunjang terwujudnya proses belajar mengajar secara efektif. Keadaan sarana dan prasarana yang ada di MA DDI Maspul dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 6

Keadaan Sarana dan Prasarana MA DDI Maspul Ke. Lamuru Kab. Bone

NO.	SARANA DAN PRASARANA	JUMLAH	KETERANGAN
1.	Ruang Kepala Madrasah	1 Buah	Baik
2.	Kantor	1 Buah	Baik
3.	Perpustakaan	1 Buah	Baik
4.	WC Siswa	2 Buah	Baik
5.	WC Guru	1 Buah	Baik
6.	Ruang Belajar	3 Buah	Baik

7.	Lab. Kimia	1 Buah	Baik
8.	Lab. Biologi	1 Buah	Baik
9.	Mushollah	1 Buah	Baik
10.	Ruang BK	1 Buah	Baik
11.	Ruang OSIS	1 Buah	Baik
12.	Ruang Guru	1 Buah	Baik
13.	Ruang UKS	1 Buah	Baik
14.	Ruang TU	1 Buah	Baik

Sumber Data : Kantor Tata Usaha MA DDI Maspul Kec. Lamuru Kab. Bone Tahun 2018

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa keadaan sarana dan prasarana di MA DDI Maspul sudah cukup menunjang segala kegiatan proses belajar mengajarnya dan cukup memadai dengan keadaan dan jumlah siswa serta jumlah guru MA DDI Maspul Kec. Lamuru Kab. Bone.

B. Implementasi Tata Tertib Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MA DDI Maspul Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone

Setiap individu perlu memiliki sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari, karena ketika memiliki sikap disiplin maka hidup akan menjadi lebih teratur. Dalam dunia pendidikan, pengendalian sikap dan perilaku di sekolah sangat dibutuhkan untuk menciptakan kedisiplinan dan ketertiban di dalam kehidupan. Lemahnya pengendalian diri pada individu akan

berdampak pada terbentuknya perilaku menyimpang, yang disebut sebagai masalah disiplin yang menggejala dalam bentuk pelanggaran terhadap tata tertib sekolah.

Sekolah yang notabennya sebagai lembaga pendidikan mempunyai kebijakan tertentu yang dituangkan dalam bentuk aturan, karena dalam tata tertib sekolah, setiap individu dituntut untuk menaati tata tertib sekolah dalam menuju keberhasilan proses belajar mengajar, dan membentuk karakteristik individu agar disiplin dan bertanggung jawab. Pentingnya peraturan sekolah tersebut dibuat untuk mendidik rasa disiplin yang berperan mempengaruhi, mendorong, mengendalikan, mengubah, membina, dan membentuk perilaku siswa sesuai nilai-nilai yang ditanamkan.

Adapun bentuk pelaksanaan tata tertib dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MA DDI Maspul Kec. Lamuru Kab. Bone adalah sebagai berikut :

1. Kewajiban Siswa

- Menghormati guru kapan dan dimana saja berada dan saling menghargai sesama siswa.
- Menjaga nama baik Madrasah, guru dan siswa pada umumnya.
- Ikut bertanggung jawab atas kebersihan, keamanan dan ketertiban kelas maupun Madrasah pada umumnya.

- Memakai seragam lengkap dengan atribut yang ditentukan oleh Madrasah.

2. Larangan Bagi Siswa

- Meninggalkan pelajaran dan kegiatan-kegiatan Madrasah sebelum berakhir.
- Berada dalam kelas pada jam istirahat dan keluar dari halaman Madrasah tanpa seizin kepala Madrasah atau guru piket.
- Merokok di dalam dan di luar Madrasah.
- Berkelahi atau main hakim sendiri.
- Mengganggu ketentraman orang lain dan membawa senjata tajam.

3. Hak-hak Siswa

- Siswa berhak mengikuti pelajaran selama tidak melanggar tata tertib.
- Siswa berhak meminjamkan buku-buku dari perpustakaan Madrasah dengan menaati tata tertib perpustakaan yang berlaku.
- Siswa berhak memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang disediakan dan diatur oleh Madrasah.
- Siswa berhak mendapatkan perlakuan yang sama selama tidak melanggar aturan tata tertib.

4. Sanksi-sanksi

- Teguran.
- Penugasan.
- Pemanggilan orang tua/wali
- Dikeluarkan dari Madrasah.

Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa siswa diantaranya :

Siswa yang bernama Muh. Alim Akbar membenarkan bahwa :

“Kalau ada siswa yang terlambat datang ke sekolah tidak di izinkan masuk kelas dan tidak dapat mengikuti pelajaran selama pelajaran berlangsung”.⁴⁶

Muh. Gaffar siswa kelas XII menambahkan bahwa :

“Biasanya kalau ada yang terlambat disuruh membersihkan sekolah, kalau sudah bersih baru diizinkan masuk kelas dan mengikuti pelajaran”.⁴⁷

Dewi Alfa siswa kelas XI juga menambahkan bahwa :

“Kalau ada siswa yang terlambat disuruh berdiri di depan kelas, ada juga disuruh lari keliling lapangan. Tergantung dari guru yang mengajar mau kasih sanksi apa”.⁴⁸

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap siswa tersebut, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa sanksi yang diberikan kepada siswa ketika terlambat datang ke sekolah adalah : tidak diizinkan

⁴⁶ Wawancara dengan Narasumber 1, Muh. Alim Akbar pada hari Selasa tanggal 22 Mei 2018 pukul 10.20 WITA

⁴⁷ Wawancara dengan Narasumber 2, Muh. Gaffar pada hari Rabu tanggal 23 Mei 2018 pukul 08.15 WITA

⁴⁸ Wawancara dengan Narasumber 3, Dewi Alfa pada hari Rabu tanggal 23 Mei 2018 pukul 09.17 WITA

masuk kelas dan tidak dapat mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung sampai selesai, membersihkan lingkungan sekolah, berdiri di depan kelas, dan lari mengelilingi lapangan.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan ibu Mardiana S.Pd selaku guru BK, tentang bagaimana implementasi/pelaksanaan tata tertib dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MA DDI Maspul Kec. Lamuru Kab. Bone.

“Ada beberapa bentuk implementasi/pelaksanaan tata tertib dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yaitu :

1. Melakukan pendekatan konseling siswa
2. Melakukan pemeriksaan terhadap seragam, kuku serta kerapian rambut
3. Mengembangkan ekstrakurikuler di madrasah
4. Mengajak siswa membersihkan lingkungan sekitar madrasah pada umumnya dan di dalam kelas pada khususnya
5. Mengajak siswa untuk melakukan kegiatan ibadah seperti shalat dzuhur berjama'ah, menjaga kebersihan dan lain sebagainya”.⁴⁹

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap ibu Mardiana S.Pd selaku guru BK di MA DDI Maspul, peneliti menyimpulkan bahwa implementasi/pelaksanaan tata tertib dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MA DDI Maspul yaitu melakukan pendekatan kepada siswa, melakukan pemeriksaan terhadap seragam, kuku serta kerapian rambut, mengajak siswa untuk menjaga kebersihan Madrasah, serta mengajak siswa untuk melakukan kegiatan ibadah.

⁴⁹ Wawancara dengan Narasumber 5, Mardiana S.Pd pada hari Selasa tanggal 22 Mei 2018 pukul 11.00 WITA

C. Kendala yang dihadapi dalam Mengimplementasikan Tata Tertib Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MA DDI Maspul Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone

Guru dan orang tua bertugas untuk membina dan mengatur maupun memberi tauladan yang baik pada anak, dimana mereka memiliki tanggung jawab untuk melatih anak untuk berperilaku dan bersikap sesuai dengan harapan masyarakat.

Ibu Dra. Hj. Saberiah Asaf M.Pd selaku guru kimia mengatakan bahwa :

“Setiap lembaga pasti memiliki permasalahan/kendala yang harus dihadapi, apalagi ini berkaitan dengan kedisiplinan siswa. Tentunya ada permasalahan yang muncul di setiap lembaga. Akan tetapi di MA DDI Maspul ini, kendala yang kami hadapi Alhamdulillah tidak begitu banyak. Ada 2 kendala yang kami hadapi, yang *pertama* : kendala dari keluarga dan yang *kedua* : tidak adanya guru piket”.⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap ibu Dra. Hj. Saberiah Asaf M.Pd peneliti dapat menyimpulkan bahwa kendala yang di hadapi dalam mengimplementasikan tata tertib dalam meningkatkan kedisiplinan siswa ada dua yaitu, yang *pertama* : kendala dari keluarga yang meliputi kurangnya perhatian dari orang tua. *Kedua* : kendala dari madrasah yang meliputi tidak adanya jadwal guru piket.

⁵⁰ Wawancara dengan Narasumber 4, ibu Dra. Hj. Saberiah Asaf M.Pd pada hari Kamis tanggal 24 Mei 2018 pukul 08.30 WITA

1. Kendala dari Keluarga

Kendala yang terjadi pada diri siswa yang disebabkan oleh gangguan dari keluarga, yaitu kurangnya perhatian dari orang tua. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan siswa yang bernama Rini Angraeni yang saya temui ketika istirahat sekolah mengatakan bahwa :

“Orang tua saya tidak peduli kalau saya terlambat berangkat ke sekolah.”⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa yang bernama Rini Angraeni, maka peneliti menyimpulkan bahwa kurangnya perhatian orang tua akan berdampak pada anak.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan orang tua Rini Angraeni terkait dengan masalah kurangnya perhatian terhadap anak jika terlambat berangkat ke sekolah, beliau mengatakan bahwa :

“Bukannya saya tidak peduli, tetapi kalau pagi itu saya cuma menyiapkan sarapan untuk anak saya, setelah itu saya ke kebun jadi saya tidak melihat dia berangkat ke sekolah”.⁵²

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua Rini Angraeni, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa memang benar orang tua Rini Angraeni kurang perhatian terhadap anaknya ketika mau berangkat ke sekolah, karena orang tuanya hanya menyiapkan sarapan untuk anaknya,

⁵¹ Wawancara dengan Narasumber 6, Rini Angraeni pada hari Kamis tanggal 24 Mei 2018 pukul 10.00 WITA

⁵² Wawancara dengan Narasumber 9, orang tua Rini Angraeni pada hari Senin tanggal 27 Agustus 2018 pukul 04.00 WITA

setelah itu berangkat ke kebun tanpa memperhatikan waktu atau jam anaknya berangkat ke sekolah.

Kurangnya perhatian orang tua di rumah disebabkan oleh beberapa faktor yaitu : kesibukan pekerjaan yang membuat orang tua kurang berinteraksi dan memperhatikan anaknya, ketidakharmonisan hubungan orang tua antara ibu dan bapak yang menyebabkan mereka kurang memperhatikan anaknya. Hal tersebut akan berdampak pada anak di sekolah. Kedisiplinan siswa di sekolah dapat tercermin dari kedisiplinan siswa di rumah. Orang tua yang kurang memperhatikan dan menanamkan perilaku serta sikap anak di rumah secara tidak langsung akan berpengaruh ketika anak tersebut berada di lingkungan masyarakat terutama di sekolah. Hal itu disebabkan pada diri anak sudah tertanam jiwa yang kurang memperhatikan sikap disiplin dari Pendidikan keluarga di rumah.

2. Tidak adanya Jadwal Guru Piket Pagi

Sebenarnya dengan adanya guru piket ini diharapkan dapat meminimalisir tingkat pelanggaran siswa khususnya pada pelanggaran siswa terhadap penampilan. Dengan mengawasi secara langsung di depan pintu gerbang maka guru akan dapat segera menegur dan mengingatkan kepada siswa terhadap pelanggaran yang mereka lakukan, dengan begitu siswa yang masuk ke ruang kelas adalah siswa yang sudah disiplin.

Peneliti melakukan wawancara dengan siswa yang bernama Nur Sinar yang mengatakan bahwa :

“Pelanggaran yang dilakukan oleh siswa juga dikarenakan tidak ada guru yang bertugas untuk memeriksa siswa setiap harinya, jadi mereka merasa bahwa peraturan madrasah itu tidak ketat sehingga mereka leluasa bertindak menurut kehendaknya sendiri”.⁵³

Berdasarkan wawancara diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa tidak adanya guru yang bertugas memeriksa siswa setiap harinya adalah salah satu penyebab dari adanya pelanggaran yang dilakukan oleh siswa.

D. Usaha yang Dilakukan Pihak Sekolah dalam Mengimplementasikan Tata Tertib Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MA DDI Maspul Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa tata tertib sudah diperkenalkan sejak awal saat siswa diterima sebagai siswa di MA DDI Maspul yakni dengan membagikan lembaran tata tertib kepada siswa pada saat kegiatan Masa Orientasi Sekolah (MOS). Selain itu terdapat pula Banner, yang dipasang di depan sekolah, papan tata tertib yang ditempel di ruang BK, serta lembaran tata tertib yang ditempel di dinding kelas.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan wawancara dengan ibu Mardiana S.Pd selaku guru BK yang mengatakan bahwa :

⁵³ Wawancara dengan Narasumber 7, Nur Sinar pada hari Kamis tanggal 24 Mei 2018 pukul 10.03 WITA

“Usaha yang kami lakukan dalam mengimplementasikan tata tertib sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa yaitu kami selalu menampilkan tata tertib dan menempelkan lembaran tata tertib di tiap kelas agar siswa selalu melihatnya dan memahami serta mengaplikasikan tata tertib tersebut. Tata tertib sekolah juga mulai diperkenalkan pada siswa baru pada saat MOS, dan juga wakamad kesiswaan mengadakan sosialisasi mengenai tata tertib pada saat upacara”.⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru BK, peneliti menyimpulkan bahwa usaha yang dilakukan pihak sekolah dalam mengimplementasikan tata tertib sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa adalah dengan memperkenalkan tata tertib kepada siswa sejak pertama menjadi siswa di MA DDI Maspul yang dilakukan pada saat Masa Orientasi Sekolah (MOS) yang berupa pembagian lembaran tata tertib, menempelkan lembaran tata tertib di setiap kelas, serta sosialisasi yang dilakukan oleh wakamad kesiswaan tentang tata tertib pada saat upacara.

Hal tersebut dibenarkan oleh siswa yang bernama Siti Nur Azikin yang mengatakan bahwa :

“Memang benar bahwa tata tertib madrasah mulai saya tahu itu pada saat pertama masuk di madrasah ini tepatnya yaitu pada saat MOS”.⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa tata tertib madrasah mulai diperkenalkan kepada

⁵⁴ Wawancara dengan Narasumber 5, Mardiana S.Pd pada hari Sabtu tanggal 26 Mei 2018 pukul 08.30 WITA

⁵⁵ Wawancara dengan Narasumber 8, Siti Nur Azikin pada hari Sabtu tanggal 26 Mei 2018 pukul 09.00 WITA

siswa pada saat pertama masuk di madrasah tersebut yang tepatnya pada waktu mos.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian terhadap implementasi tata tertib sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MA DDI Maspul maka

penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Implementasi tata tertib sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MA DDI Maspul yaitu melakukan pendekatan kepada siswa, melakukan pemeriksaan terhadap seragam, kuku serta kerapian rambut, mengajak siswa untuk menjaga kebersihan Madrasah, serta mengajak siswa untuk melakukan kegiatan ibadah.
2. Kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan tata tertib sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MA DDI Maspul ada dua yaitu, yang *pertama* : kendala dari keluarga yang meliputi kurangnya perhatian dari orang tua. *Kedua* : kendala dari madrasah yang meliputi tidak adanya jadwal guru piket.
3. Usaha yang dilakukan pihak sekolah dalam mengimplementasikan tata tertib sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yaitu adalah dengan memperkenalkan tata tertib kepada siswa sejak pertama menjadi siswa di MA DDI Maspul yang dilakukan pada saat Masa Orientasi Sekolah

(MOS) yang berupa pembagian lembaran tata tertib, menempelkan lembaran tata tertib di setiap kelas, serta sosialisasi yang dilakukan oleh wakamad kesiswaan tentang tata tertib pada saat upacara.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari temuan peneliti diatas, maka disarankan kepada :

1. Kepala Madrasah

Memberi motivasi serta tindakan tegas kepada para pendidik untuk lebih mengoptimalkan tata tertib yang ada agar dapat mencetak kader-kader yang memiliki akhlak yang mulia dan tercapainya apa yang lembaga madrasah cita-citakan. Karena bermutunya suatu lembaga juga ditentukan dari sikap pemimpin yang dapat mengayomi warga dalam lembaga tersebut.

2. Bagi Guru

Hendaknya guru terus memberikan bentuk-bentuk kedisiplinan dalam mematuhi peraturan yang baik atau menjadi teladan yang baik bagi siswanya dan guru harus lebih aktif dalam menerapkan tata tertib sekolah karena dengan sikap guru yang selalu taat pada peraturan di madrasah akan menjadikan siswa menjadi individu yang berperilaku lebih baik pula.

3. Bagi Siswa

Tingkatkan lagi prestasi dibidang akademik maupun kepribadian, junjung tinggi semua peraturan yang ada agar menjadi generasi penerus yang memiliki intelektual tinggi dan juga menjadi insan yang berakhlak mulia. Untuk itu, senantiasa menjaga dan memperhatikan tingkah laku serta pergaulannya agar tidak terjerumus ke dalam hal-hal yang negative yang akan membawa kerugian pada dirinya sendiri.

4. Peneliti Lain

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian implementasi tata tertib sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa disarankan sebagai berikut:

- a. Agar dilakukan penelitian lebih lanjut yang mampu mengungkap lebih mendalam tentang tata tertib sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan baik dari segi bentuk, model,serta langkah-langkah pengembangannya, karena peneliti ini memiliki keterbatasan dalam mencakup secara menyeluruh.
- b. Melakukan penelitian dengan judul yang sama dilokasi yang berbeda, khususnya di Madrasah-madrasah yang tergolong maju atau bermutu agar semakin variatif dan sempurna perwujudannya.
- c. Melakukan penelitian dengan judul yang sama dilokasi yang berbeda seperti sekolah-sekolah umum : SD, SMP, SMA/SMK baik yang negeri ataupun swasta agar menemukan bentuk

peraturan sekolah yang lebih efektif dan sempurna perwujudannya.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-qarim

Aptorina. *Kedisiplinan Penting dalam Proses Pendidikan di Sekolah*. (Online). Tersedia: <http://syopian.net/blog/?p=623>. (30 November 2017)

Aqib, Z. 2011. *Pendidikan Karakter Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa*. Bandung: Yrama Widya

Dalyono, M. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

Departemen Agama RI, 2012. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Bandung: Media Fitrah Rabbani

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Djam'an Satori dan Aan Komariah. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. Ke-7, Bandung : Alfabeta.

Edi Sedyawati, dkk. 2003. *Butir-butir Pekerti Luhur*. Jakarta: Balai Pustaka

Fathurrohman Pupuh. dkk. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Cet. 1, Bandung: Refika Aditama

Garmo, John. 2013. *Pengembangan Karakter untuk Anak*. Jakarta: Kesaint Blanc

Husain Mashahiri. 2002. *Pintar Mendidik Anak Panduan Lengkap Bagi orang tua, guru dan masyarakat berdasarkan ajaran Islam*. Jakarta: Lentera

Mustari, Mohamad. 2014. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Cet. 1, Jakarta: RajaGrafindo Persada

Muhajir Noeng. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Raka Serasin

Nasin Elkabumaini dan Rahmat Ruhjana 2016. *Panduan Implementasi Pendidikan Budi Pekerti*. Bandung: Yrama Widya

Patilima, Hamid. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.

- Ramayulis. 2004. *Ilmu Pendidikan*, Jakarta : Kalam Mulia
- Ratna Megawangi. 2007. *Pendidikan Karakter*. Cet. Ke-2. Penerbit Indonesia Heritage Foundation.
- Shochib, Moh. 1998. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disipli Diri*. Jakarta: Rineka Cipta
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta
- Sudrajat, A. 2008. *Disiplin Siswa di Sekolah*. (Online). Tersedia: <http://starawaji.wordpress.com/2009/04/19pengertian-kedisiplinan/>. (30 November 2017)
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metodologi Peneltian*. Cet-1. Yogyakarta : PustakaBarupress
- Suparno, Paul dkk. 2002. *Pendidikan Budi Pekerti di Sekolah: Suatu Tinjauan Umum*. Yogyakarta: Kanisius
- Sutja, Akmal. 2007. *Pendidikan Budi Pekerti Jilid 1,2 dan 3*. Jakarta: Intermasa
- Syafrudin Nurdin Dan Basyiruddin Usman. 2002 .*Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta : Ciputat Pres

LAMPIRAN

-

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1.1

Saat Melakukan Wawancara dengan Narasumber (Guru)



LAMPIRAN 1.2

Saat Melakukan Perkenalan dengan Siswa



LAMPRAN 1.3

Saat Melakukan Wawancara dengan Siswa







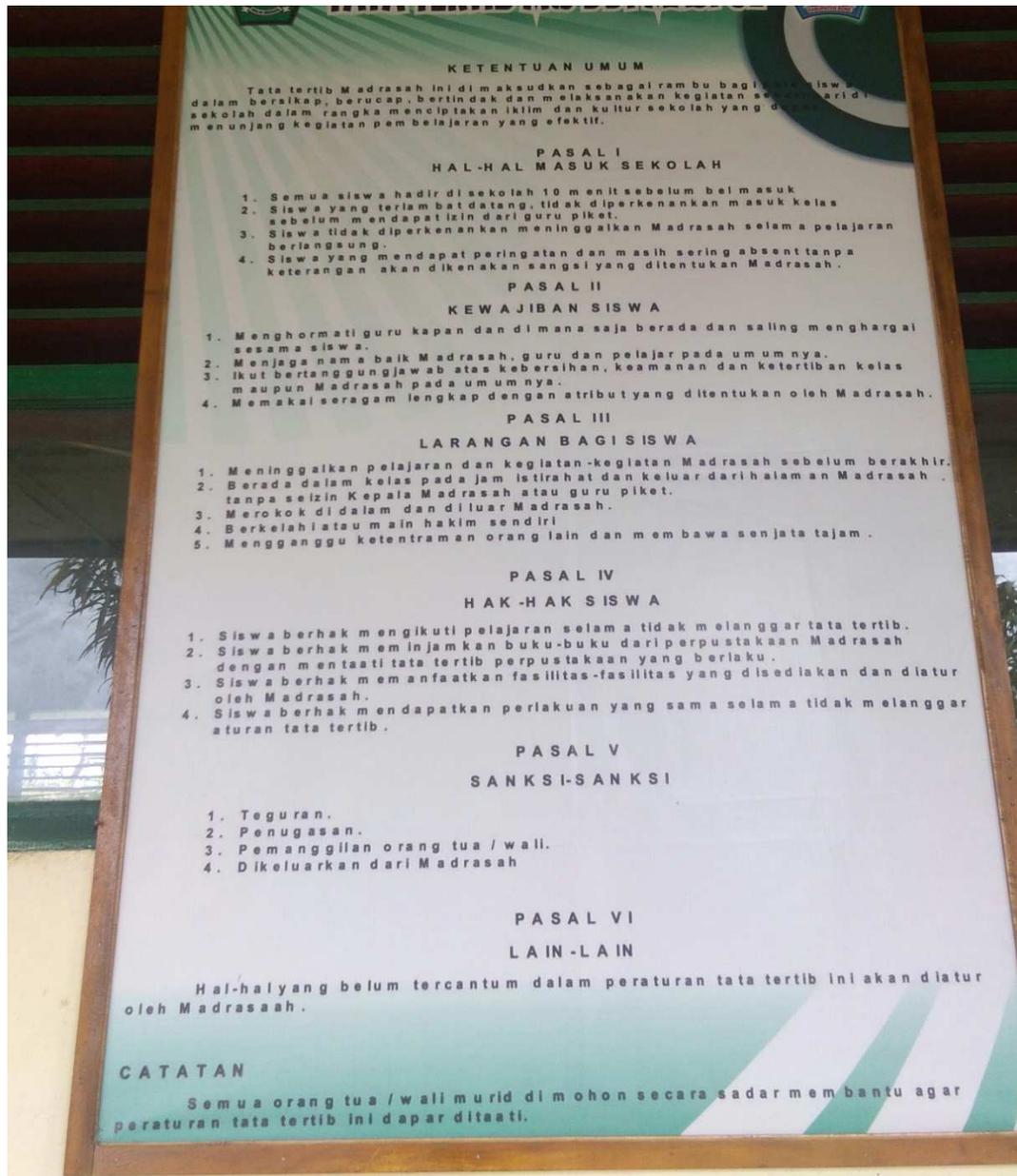
LAMPIRAN 1.4

Gedung MA DDI Maspul



LAMPIRAN 1.5

Tata Tertib





PEMERINTAH KABUPATEN BONE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jenderal Ahmad Yani No. 3 Watampone Telp. (0481) 25056

IZIN PENELITIAN

Nomor: 070/12.635/V/IP/DPMPTSP/2018

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Teknologi;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;

Dengan ini memberikan Izin Penelitian Kepada :

N a m a : **HERLINA**
NIP/Nim/Nomor Pokok : 10519226014
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Desa Massenreng Pulu Kec. Lamuru
Pekerjaan : Mahasiswi UNISMUH Makassar

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka Penulisan Skripsi dengan Judul :

“ IMPLEMENTASI TATA TERTIB SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI MA DDI MASPUL KECAMATAN LAMURU KABUPATEN BONE”

Lamanya Penelitian : 22 Mei 2018 s/d 22 Juni 2018

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Kepala MA DDI MASPUL Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone.
2. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar Foto Copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Bone.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Watampone, 22 Mei 2018

KEPALA,

Drs. MUHAMMAD AKBAR, MM

Pangkat : Pembina Utama Muda

Nip : 19660717 198603 1 009

Tembusan Kepada Yth.:

1. Bupati Bone di Watampone
2. Ketua DPRD Kab. Bone di Watampone
3. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kab. Bone di Watampone
4. Kepala MA DDI MASPUL Kec. Lamuru di Lamuru
5. Arsip.



**YAYASAN AL-IHSAN DDI MASPUL
MADRASAH ALIYAH DDI MASPUL
KEC. LAMURU KAB. BONE**

Alamat Masumpu Desa Massenrengpulu Kec Lamuru Kabupaten Bone Kode pos 92764 No. Tlp. 085255561293

SURAT KETERANGAN
No. 05/MA-DDI-MP/LMR/V/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Madrasah Aliyah DDI Maspul Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone, Menerangkan Bahwa:

Nama : **Drs. H. Haddude, S.Ag**
Jabatan : Kepala Madrasah
Nama Madrasah : MA DDI MASPUL

Menerangkan Dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **Herlina**
Nomor Pokok : 10519226014
Program Studi : Pend. Agama Islam
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259, Makassar

Yang bersangkutan telah kami izinkan untuk melaksanakan penelitian di MA DDI Maspul, yang Akan dilaksanakan pada tanggal 17 Mei s/d 12 Juli 2018, dalam Rangka melengkapi penyusunan skripsi yang berjudul :

**“ IMPLEMENTASI TATA TERTIB SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN
SISWA DI MA DDI MASPUL KEC. LAMURU KAB. BONE ”**

Demikian keterangan ini kami buat, untuk diketahui dan dipergunakan sebagai mana mestinya.

Masumpu, 21 Mei 2018
Kepala MA DDI Maspul

Drs. H. Haddude, S.Ag



RIWAYAT HIDUP

Herlina, Masumpu, 10 Februari 1996, anak ke 3 dari pasangan Aris dan Erni, riwayat Pendidikan MI DDI Maspul Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone, tahun 2003-2008, MTS DDI Maspul Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone, tahun 2008-2011, MAN 3 Bone Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone, tahun 2011-2014. Universitas Muhammadiyah Makassar, Sulawesi selatan, tahun 2014-2018.

Penulis

HERLINA
NIM: 10519226014